

"Buku ini memberikan jawaban ke mana cinta harus berlabuh. Rekomen buat kawula muda."

—**Ippho Santosa**, Penulis Mega Bestseller & Pendiri TK Khalifah



Ya Allah, Aku Jatuh Cinta

Qowi Alta Az Zahra

*Ya Allah,
Aku Jatuh Cinta*

pustaka-indo.blogspot.com

**Sangsi pelanggaran pasal 72
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
tentang HAK CIPTA**

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran. Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima juta rupiah)

Ya Allah, Aku Jatuh Cinta

Qowi Alta Az Zahra

PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO



KOMPAS GRAMEDIA

Ya Allah, Aku Jatuh Cinta

Ditulis oleh Qowi Alta Az Zahra

© 2014 Qowi Alta Az Zahra

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-Undang

Diterbitkan Pertama kali oleh:

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kelompok Gramedia–Jakarta 2014

Anggota IKAPI, Jakarta

Editor: N. Luky Andari

Artistik: M. Arifudin

998141807

ISBN : 978-602-02-4712-0

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab Percetakan

TESTIMONI

“Tulisan yang sangat berani untuk mendobrak pemahaman umum terhadap konsep pacaran. Anak muda wajib baca.” (**Andy Setyawan**, CEO *Praharti Indonesia* dan Dosen STUU)

“Buku ini sangat pas buat kita yang masih muda. Membuka mata bahwa cinta, nafsu, dan jodoh punya wadah yang berbeda.” (**Siti Rahma**, owner *Toko Bungaku*)

“Buku ini keren abis, tidak sekadar menjelaskan, tapi juga memberikan solusi. Pemuda wajib baca.” (**Sulis Tiyani**, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo)

“Cinta sejati, cinta yang bersenyawa dengan kesetiaan dan pengorbanan. Referensi cinta sejati itu ada dalam buku ini.” (**Roshita Idrus**, owner *Hijab El-More*)

“Buku ini solusi bagi yang ingin merevolusi hidupnya hingga mulia dengan cinta. Bacalah!” (**Archan The Revolutionist**, Motivator, character builder, founder Bintang Revolusi)

“Awat! Buku ini akan membuka pikiran Anda. Berhati-hatilah!” (**Farhan Fakhreizan**, Mahasiswa Kampus UmarUsman, owner @NaskarKelud)



“Bahaya! Buku ini jangan dibaca karena bisa menyebabkan Anda langsung ingin cepat menikah!” (**Wiwit**, Mahasiswi UGM—Team MBC)

“Perjalanan rohaniah pada penulis menginspirasi pada setiap langkah kehidupan. Terlahir dari keluarga sederhana namun bermental baja di sebuah kota kecil dengan nuansa agamis yang kuat. Pasti akan menampilkan pribadi yang santun dan ketaatan pada setiap karyanya.” (**Amin Thohari**, guru SMP N 1 Mlarak)



Persembahan

Sujud syukur kepada Allah Swt., atas segala nikmat-Nya yang tanpa batas.

Salam cinta kepada Rasulullah saw., yang sangat saya rindukan.

Untuk ibunda tercinta, engkaulah permata hatiku. Semoga Allah memudahkanku untuk berbakti kepadamu. Ayah tercinta, engkaulah yang menguatkan pundakku. Semoga kasih sayang Allah senantiasa menaungimu.

Adikku Sulis, terima kasih sudah menjadi saudara terbaik. Semoga menjadi desainer profesional.

Kakakku Anto dan Ira, aku sangat menyayangimu. Semoga keluarga kalian senantiasa ada dalam curahan kasih sayang-Nya.

Guru-guru dan ustaz-ustazah, Pak Parni Hadi, Mas Ippho Santosa, Ust. Yusuf Mansur, Mr. Basori, Mr. Arif, Ust. Bachtiar, Aa' Gym, Mr. Agus, Bu Rumas, Pak Iring, Pak Tri, Bu Mimin, Bu Ratna, Mr. Archan, Pak Amin, Bu Lili, dan masih banyak yang belum tersebutkan, terima kasih atas ilmunya yang luar biasa. Semoga Allah selalu menganugerahi kebahagiaan pada *antum*.



Sahabat-sahabatku, Utami, Mamik, Kak Rositha, Bunda Meggi, Anis, Alya, Aulia, Mbak Fitri, Mbak Risa, Mbak Gatti, Mbak Lisa, Mbak WD, Anna, Nurul, Nisa, Abby, Rahma, Kak Iput, Haya, Eva, Yaya, Riri, Aziz, Farhan, Dudi, Randa, Barkah, Bang Aldo, Umam, Fahmi, Al-Qoidi, Lutfi, Habib, Saifullah, Syarif, Faisal, Rizky, Nurlistianah, dan lainnya. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang selalu mengingatkan pada Allah. Aku mencintai kalian karena Allah. Semoga kalian menjadi pengusaha-pengusaha sukses yang berpengaruh di seluruh dunia. Aamiin.

pustaka-indo.blogspot.com



Kata Pengantar

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt., yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada seluruh ciptaan-Nya, sehingga setiap insan mampu merasakan anugerah-Nya yang begitu indah. Dengan curahan nikmat-Nya pula buku ini akhirnya dapat saya selesaikan dengan segera.

Buku ini terlahir karena dorongan hati saya yang ingin mengajak pemuda menyelami ke mana sesungguhnya cinta harus berlabuh. Saya berharap, buku ini sifatnya tidak menggurui, karena saya sendiri juga sedang belajar dan terus berusaha untuk menjaga hati. Jadi, anggap saja kita sedang bersama-sama belajar dan saling mengingatkan untuk menjaga hati dan melabuhkan hati pada tempat yang tepat.

Semoga pembaca sekalian dapat memperoleh manfaat dari setiap goresan tinta yang ada. Semoga Allah senantiasa menjaga kita dari kealpaan dan kesalahan dalam bertutur kata. Sungguh, saya ucapkan terima kasih kepada para ustaz, murabbi, dan sahabat seperjuangan, yang sudah melahirkan tulisan dakwah sehingga bisa menjadi referensi bagi saya. Semoga kebaikan yang ada pada buku ini juga tercurah kepada mereka. Aamiin

Subhanallah wal hamdulillah...

Wassallamu'allikum

Jakarta,

Penulis



▶▶▶ DAFTAR

CINTA	1
Cinta	2
Sebab-sebab timbulnya cinta	7
Refresh	12



PACARAN.....	21
Pengertian Pacaran.....	22
Tujuan Pacaran	26
Hukum Pacaran	31
Refresh	40



TAARUF.....	45
Taaruf	46
Tujuan Taaruf	47
Mengapa Taaruf Dianjurkan.....	50
Cara Bertaaruf Sesuai Islam	51
Refresh	57



ISI



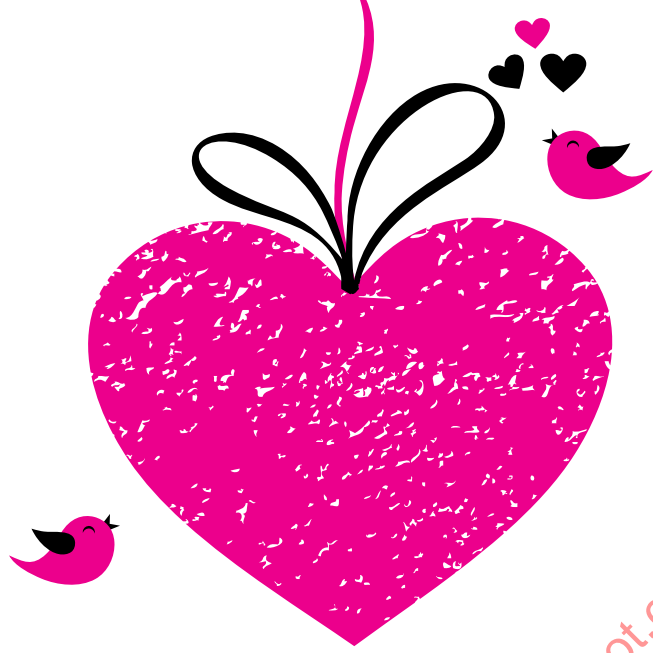
HATI-HATI MENJAGA HATI 61

Kasus Pacaran Berkedok Taaruf.....	62
Cara Mengendalikan Diri Agar Tidak Terjerumus pada Pacaran	66
Cara Mengobati/Mengelola Hati Bila Terlanjur Jatuh Cinta	76
Refresh	84
Mencari Suara Hati	87

MENIKAH 89

Menikah	90
Persiapan Sebelum Menikah	94
Sukses Menikah Tanpa Pacaran.....	98
Refresh	104

Daftar Pustaka	115
Profil Penulis	116



Cinta

pustaka-indo.blogspot.com

CINTA

Karena cinta

Karena cinta duri menjadi mawar

Karena cinta cuka menjelma menjadi anggur segar

Karena cinta keuntungan menjadi mahkota penawar

Karena cinta kemalangan menjelma menjadi keberuntungan

Karena cinta rumah penjara tampak bagaikan kedai mawar

Karena cinta tumpukan debu kelihatan seperti taman

Karena cinta api yang berkobar-kobar

jadi cahaya yang menyenangkan

Karena cinta setan berubah menjadi bidadari

Karena cinta batu yang keras menjadi lembut bagaikan mentega

Karena cinta duka menjadi riang gembira

(Jalaluddin Rumi)

cinta

"Mencintai, dicintai fitrah manusia.

Setiap insan di dunia akan merasakannya.

Indah ceria, kadang merana itulah rasa cinta.

Berlindunglah pada Allah dari cinta palsu.

Melalaikan manusia hingga berpaling dari-Nya.

Menipu daya dan melenakan, sadarilah wahai kawan.

Cinta adalah karunianya bila dijaga dengan sempurna.

Resah menimpa, gundah menjelma

jika cinta tak dipelihara.

Cinta pada Allah cinta yang hakiki.

Cinta pada Allah cinta yang sejati.

Bersihkan diri gapailah cinta. Cinta Illahi...."

(Cinta-The Fikr)

Cinta tidaklah terbatas pada ketertarikan seseorang terhadap lawan jenisnya. Namun lebih luas, tautan rasa kasih sayang seorang ibu pada anaknya juga bisa disebut cinta. Rasa saling sayang-menyayangi antara teman dengan temannya, juga bisa disebut sebagai cinta. Jadi, pada dasarnya cinta adalah sebuah rasa kasih sayang

(kecenderungan) terhadap sesuatu. Entah sesuatu itu diartikan sebagai manusia ataupun benda. Kecenderungan itu biasanya akan menimbulkan sifat untuk memiliki atau setidaknya mendekati. Oleh karena itu, orang yang jatuh cinta biasanya akan senantiasa mengingat hal yang dicintainya.

Berdasarkan sifatnya, cinta terbagi atas dua, yaitu sejati dan semu. Cinta sejati merupakan cinta yang tanpa tujuan dan syarat apa pun. Sedang cinta semu, timbul karena adanya tujuan dan biasanya akan pudar seiring pudarnya tujuan.

Cinta merupakan fitrah yang Allah anugerahkan bagi hamba-hambanya. Rasa cinta akan menciptakan kehidupan yang indah di muka bumi ini. Pada dasarnya, manusia diciptakan oleh Allah dengan amanah yang sangat berat. Ia wajib menjaga bumi dan tidak boleh merusaknya. Selain itu, ia wajib beribadah kepada Allah dan mempertanggungjawabkan semua perbuatannya. Tanpa adanya rasa cinta, tentu hal tersebut akan terasa sangat berat bagi manusia. Cintalah yang membuat segalanya terasa ringan dan menyenangkan, sehingga manusia secara utuh mampu mengemban tugas berat itu.

Cinta itu ibarat dua mata pisau. Satu sisi ia begitu penting, namun di lain sisi ia bisa melukai pemiliknya. Baik



tidaknya efek dari cinta, terletak pada orang yang sedang memegang cinta itu. Jika dia mampu membawa energi cinta dalam hal positif, maka kebaikan besarlah yang akan ia raih. Namun, jika ia tidak mampu mengendalikan cinta itu, maka bisa saja terjerumus pada nafsu, hingga akhirnya keburukan atau penderitaanlah yang akan dia tuai. Itulah mengapa, kemampuan kita dalam menggembalakan cinta ternyata sangat penting.

Sebuah contoh, cinta yang bisa menggiring seseorang pada hal positif adalah rasa cintanya Siti Zulaika terhadap Nabi Yusuf as. Dengan adanya rasa cinta yang suci dan tulus itu mampu membuat Siti Zulaika menjadi wanita salehah yang sangat menghambakan dirinya pada Allah Swt. Bisa dibayangkan, ternyata cinta itu memiliki kekuatan yang sangat dahsyat. Dalam kehidupan nyata, kita sering mendengar kata-kata orang sedang jatuh cinta yang sekilas tidak realistis tapi bisa saja terjadi, “Akan aku arungi samudra, aku daki gunung tertinggi hanya untuk membuktikan cintaku padamu”. Bahkan konon candi Borobudur dibuat sebagai sebuah bukti cinta. Sebuah karya seni luar biasa yang menjadi objek wisata dunia. So, tak ada salahnya kalau kita menuntut orang yang kita cintai untuk membuktikan cintanya dengan sesuatu yang terlihat sulit dijangkau. Misal, sebelum menikah kita meminta calon suami membangun seribu masjid



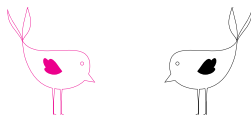
dalam sehari. Atau seribu panti asuhan dalam seminggu. Namun, ini sangat tidak dianjurkan, tapi sah-sah saja kok. Hehehe... *Peace*.

Meskipun cinta memiliki kekuatan yang luar biasa, tapi Rasulullah mengingatkan kita untuk tidak berlebihan dalam “pemanfaatan” anugerah Tuhan berupa cinta itu. Jangan sampai cinta melenakan kita dari mengingat-Nya. Apalagi sampai kita lalai gara-gara dimabuk cinta. Cinta itu suci, maka tempatkanlah ia pada tempat yang semestinya.

Rasulullah bersabda, “Cintailah orang yang kau cintai sewajarnya saja, karena bisa jadi kelak ia akan menjadi orang yang kau benci. Dan bencilah orang yang kau benci sewajarnya saja, karena bisa jadi kelak ia akan menjadi orang yang kau cintai.”

Mabuk cinta bisa menimbulkan efek buruk bagi si empunya. Bisa jadi seseorang akan kehilangan kewarasan ketika dirinya dikuasai oleh cinta. Seperti kisah Laila Majnun, dikisahkan seorang pemuda yang tergila-gila pada gadis bernama Laila karena saking besar rasa cintanya hingga membuat pemuda itu seperti orang gila.





Sebab-Sebab Timbulnya Cinta

Sebenarnya apa penyebab timbulnya rasa cinta itu? Kenapa kadang cinta itu seperti tak mengenal logika? Kenapa cinta datang tanpa pandang bulu? Kok bisa-bisanya kita menyukai seseorang yang justru perangainya buruk sekali? Kok bisa-bisanya kita menyukai guru kita yang usianya jauh lebih tua dari kita? Sebagai suatu contoh, dulu saya memiliki sahabat yang sangat menyukai seseorang yang sering menghina saya, setiap dihina teman saya ini justru membalas dengan senyuman. Padahal kalau orang lain dihina dengan hal serupa, pasti mereka akan marah, atau setidaknya tidak suka dengan perlakuan itu. Namun, teman saya ini bilang kalau semakin ia dihina itu tandanya si penghina itu semakin mencintainya. Ini sesuatu yang menurut sebagian orang tak wajar? Tapi ini sesuatu yang nyata adanya. Kenapa bisa terjadi? Mari kita cari tahu jawabannya.



Pada dasarnya, rasa cinta itu timbul karena sebab-sebab tertentu. Walau di lapangan banyak kita ketahui, orang sering kali menjawab tidak tahu apa alasan atau penyebab mereka jatuh cinta. Padahal sebenarnya cinta itu selalu bersebab. Tanpa sebab sangat mustahil rasanya bisa timbul rasa cinta antar sesama. Loh... kok, cinta yang tulus itu kan cinta yang tak bersebab? Siapa bilang tidak bersebab! Mari kita lihat bersama-sama apa saja penyebab timbulnya rasa cinta itu.

Berikut beberapa hal yang bisa memicu timbulnya rasa cinta:

Q Pandangan/tatapan mata. Rasa cinta itu timbul setelah dua insan saling memandang. Istilah anak muda zaman sekarang jatuh cinta pada pandangan pertama, atau dari mata turun ke hati. Mata itu mampu melihat sesuatu yang bisa memicu timbulnya rasa tertarik atau suka terhadap apa yang dilihatnya. Iya atau iyaaa! Ayyo ngakuu!!



2

Perhatian. Adanya perhatian yang tulus ternyata bisa menyentuh hati seseorang, sehingga orang tersebut merasa tertarik pada orang yang perhatian terhadapnya. Bahkan orang yang dulu kita benci bisa berubah menjadi orang yang kita cintai hanya karena perhatiannya. Siapa *sih* yang tidak suka diperhatikan, baik pria maupun wanita pasti sangat senang jika menjadi orang yang diperhatikan. Apalagi wanita yang mudah terserang GR, hanya dengan sedikit perhatian saja mereka langsung *klepek-klepek*. Padahal, terkadang perhatian yang mereka terima sifatnya palsu. Tapi, hatinya yang mudah tersentuhlah yang mengartikannya lebih.

3

Durasi pertemuan. Durasi waktu bertemu yang sering, bisa dimungkinkan akan memicu timbulnya rasa cinta. Mulai dari sering bertemu atau berinteraksi, maka seseorang bisa melihat sisi baik atau sisi buruk dari orang lain. Berawal dari sisi baik maupun sisi buruk, akan memberikan celah timbulnya rasa nyaman atau ketertarikan. Apabila ini dipupuk terus-menerus, maka sudah dipastikan rasa ketertarikan itu akan bertumbuh subur menjadi rasa cinta.





Rasa kagum. Kagum akan sesuatu hal yang menurut kita itu sesuatu yang baik, misalnya kagum akan prestasinya, akhlaknya, hartanya, wajahnya, atau yang lainnya.



Iseng. Maksudnya adalah sesuatu yang dilakukan hanya untuk main-main saja (tidak serius). Sebagai contoh, suatu ketika si A diledekin teman-temannya dengan si B. Padahal antara si A dan si B tidak ada rasa tertarik sama sekali. Namun seiring waktu dan seringnya diledekin. Akhirnya timbul juga benih-benih cinta antara si A dan si B, seperti sesuatu yang terjadi akibat sugesti.



Utang budi/terpaksa. Ada sebuah peribahasa yang mengatakan “lebih baik utang uang daripada utang budi”. Sebab utang uang masih bisa dibayar, sedang utang budi akan dibawa sampai mati. Pengaruh utang budi terhadap psikologi seseorang memang sangat besar. Terkadang, utang budi itu bisa memenjarakan seseorang. Merasa terbelenggu dan tidak ada kebebasan. Utang budi sendiri beraneka ragam bentuknya. Sebagai contoh, ayah si A selama ini selalu membantu biaya kuliah si B, karena si B memang dalam ambang kemiskinan. Ternyata si A menyukai si B, sedang si B tidak menyukai si A. Tapi akhirnya, si B tetap mau menikah dengan si A, sebab si B mengerti bahwa ia telah mempunyai utang budi yang besar terhadap keluarganya si A. Maka lambat laun timbul juga benih-benih cinta yang tulus dari si B.



>>>>>>>> Refresh <<<<<<<<<

JATUH CINTA KARENA IKUT-IKUTAN TEMAN



"Denger-denger dari temen-temen dia itu orangnya menyenangkan. Temen-temen banyak yang ngomongin dia. Ujung-ujungnya aku jadi penasaran. Eh... setelah itu ikutan kepo cari tahu tentang si dia. Walhasil, aku suka sama dia. Gimana dong?"



"Yang bener kamu suka sama si dia?"



"Bener.. suerrr dah..."



"Buktinya apa coba?"



"Ya aku merasa suka sama dia. Merasa ingin memilikinya. Jadi cemburu kalau ada yang mendekati dia."




"Itu doang buktinya?"



"Emang belum cukup?"






"Yah. Kalau cuma gitu doang gak cukup disebut sebagai cinta. Bisa jadi kamu cuma sekedar penasaran. Atau terkena sindrom temen-temen kamu yang sering ngomongin si dia. Bisa jadi kamu seolah masuk dalam sebuah kompetisi hanya untuk mendapatkan si dia. Cinta itu sering kali susah didefinisikan kawan. Sifatnya sangat halus bahkan kasatmata. Kalau sekedar penasaran saja itu belum bisa masuk dalam kategori cinta."

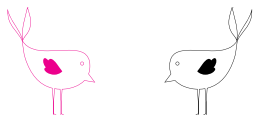


"Jadi sebenarnya aku tidak mencintainya?"



"Benar. Tunggu beberapa saat. Waktu akan membuatmu sadar kalau sebenarnya kamu tidak sedang mencintainya. Kalau memang dalam waktu lama perasaan itu tiada berubah juga. Berarti bisa jadi memang kamu cinta beneran. Ingat, kuncinya tunggu beberapa lama ya. Biarkan waktu menguak segala perasaan yang kamu galaukan selama ini. Kalau lebih dari sepuluh tahun tiada berubah. Ya sudah, jawabannya kamu beneran suka sama dia. (Hahahaha... keburu dia diambil orang.)"





Membangun Cinta

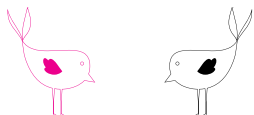
Orang yang kita nikahi tidak harus orang yang kita cintai *loh*. Nah, dari sini muncullah pertanyaan baru. Ah, bagaimana bisa kita menikahi orang yang tidak kita cintai, bukankah justru rumah tangga akan hancur karena tidak adanya rasa cinta?

Pada dasarnya cinta itu bisa dibangun. Timbulnya rasa cinta sebenarnya bisa dikarenakan berbagai sebab. Bisa jadi timbulnya cinta bermula dari perhatian yang terus-menerus. Bisa jadi karena ketertarikan pada sesuatu yang membuat kita merasa kagum padanya. Oleh karena itu, **membangun cinta ini sangat perlu**. Ketika kita telah melihat seseorang yang sekiranya baik dari segi akhlak dan agamanya. Berusahalah untuk mencintainya.



Menikah dengannya tanpa landasan cinta pun bisa jadi. **Cinta yang dibangun berlandaskan hukum Allah akan lebih sempurna dibanding cinta yang dibangun berdasarkan sebab kekaguman kita secara kasatmata saja. Pandangan mata sering kali menipu.** Apa yang terdengar oleh pendengaran kita belum tentu seindah yang sebenarnya. Apa yang tampak begitu memesona dalam pandangan mata kita belum tentu sama seperti aslinya.





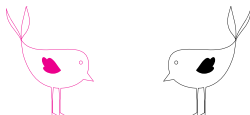
Lebih Baik DiCintai Daripada MenCintai

Pesan buat para wanita nih. **Lebih baik menikah dengan orang yang mencintaimu, daripada menikah dengan orang yang kau cintai. Lebih bahagia dicintai daripada mencintai.** Namun, akan lebih baik lagi kalau kalian memang sudah saling mencintai satu sama lain. Klop dah.

Mengapa lebih baik dicintai daripada mencintai? Karena lelaki yang mencintaimu akan memuliakanmu, menjagamu, dan membimbingmu mengarungi bahtera rumah tangga menuju surga-Nya.

Semoga sahabat yang belum ketemu jodohnya, segera dipertemukan dengan jodoh impiannya. Aamiin.





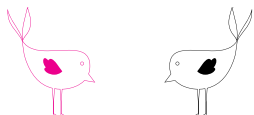
Kacamata Cinta

Mungkin saat ini kita cenderung (cinta) pada seseorang, sehingga ia tampak sangat baik. Segala apa yang dia lakukan sekalipun menyimpang kita tetap memaklumi.

Di sini Allah memperingatkan pada kita, *“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah yang paling mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”*

Jadi sahabat, berhati-hatilah terhadap perasaanmu. Selalulah memohon petunjuk pada Allah. Jangan mudah terpedaya oleh penilaian sementara dan hanya dari satu sisi. Lihatlah segala sesuatu termasuk orang yang kau sukai dengan teliti dan dari berbagai sisi. Agar kau dapati penilaian dan data yang seimbang.





Mencintai atau Dicintai?

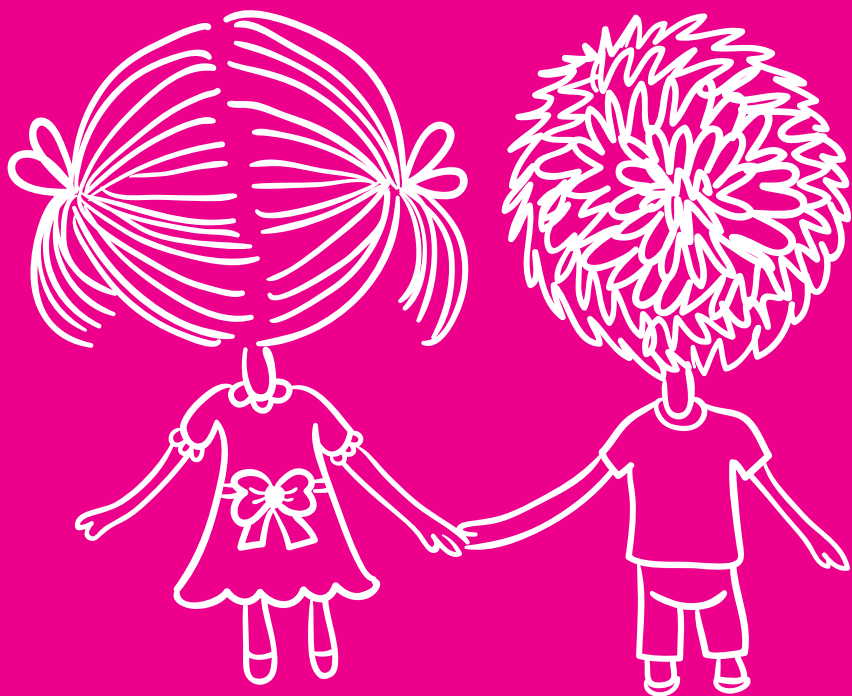
Dalam sebuah pertemuan wirausaha saya bertemu pengusaha yang ternyata juga seorang ustaz. Beliau bercerita kalau kesuksesan yang beliau raih saat ini tidak terlepas dari doa dan dukungan sang istri. Istrinyalah yang terus memotivasi agar tidak pantang menyerah. Hasil dari jerih payah beliau dedikasikan untuk istrinya tercinta. Beliau sangat menyayangi istrinya, bahkan hingga saat ada tawaran untuk poligami beliau tidak tega pada istrinya itu. Beliau bilang, “Sebenarnya istri saya mengizinkan saya untuk poligami. Tapi entah mengapa, setiap mendapat tawaran untuk menikah lagi, saya selalu terbayang wajah istri saya. Saya menikah dengan istri saya karena saya memang mencintainya, mencintai akhlak dan kesetiiaannya.”



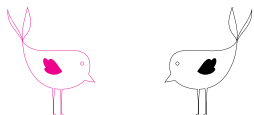
Sahabat, ketika seorang lelaki sudah mencintai wanita, ia akan sangat mengasihi wanita tersebut. Ia akan memberikan segalanya bagi wanita itu, bahkan seandainya nyawa diminta tentu juga akan diberikan.

Kalau pilih calon suami, selain agamanya baik, pilih yang mencintaimu, karena wanita itu lebih baik dicintai daripada mencintai. *Seorang suami yang mencintaimu akan memuliakanmu, menjagamu, dan membimbingmu untuk mengarungi bahtera rumah tangga hingga surga-Nya.* Semoga yang belum dapat jodoh, segera dipertemukan jodoh impiannya. Aamiin.





Pacaran



Pacaran

Pacaran itu yang ada mentimunnya, telur, kerupuk, pakai saos sambel ya? Hehehe... Itu mah gado-gado. Sebenarnya pacaran itu apa sih? Ayoo yang suka sembunyi-sembunyi di taman kota setiap malam minggu, yang suka mojak berduaan, coba jawab? Pasti gak ngerti! Hehehe.... Biasanya nih, remaja kita—zaman sekarang—mereka tidak mengerti arti pacaran secara konseptual. Asal ngikut aja tradisi temen-temennya. Jadi pacaran itu apa dong? Begini, ikuti ya. Kita bahas arti “pacaran” dari beberapa versi.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (Edisi Ketiga, 2002: 807). Pacar adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan **mempunyai hubungan** berdasarkan **cinta-kasih**. Berpacaran adalah bercintaan atau berkasih-kasih (dengan sang pacar).



DeGenova & Rice (2005), pacaran adalah menjalankan suatu hubungan di mana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat **saling mengenal satu sama lain**.

Bowman (1978), pacaran adalah **kegiatan bersenang-senang** antara pria dan wanita yang **belum menikah**, di mana hal ini akan menjadi dasar utama yang dapat memberikan pengaruh timbal balik untuk hubungan selanjutnya sebelum pernikahan di Amerika.

Benokraitis (1996), pacaran adalah proses di mana seseorang **bertemu dengan seseorang lainnya** dalam konteks sosial yang bertujuan untuk menjajaki kemungkinan sesuai atau tidaknya orang tersebut untuk dijadikan **pasangan hidup**.

Saxton (dalam Bowman) (1978), pacaran adalah suatu peristiwa yang telah direncanakan dan meliputi berbagai **aktivitas bersama antara dua orang** (biasanya dilakukan oleh kaum muda yang belum menikah dan berlainan jenis).



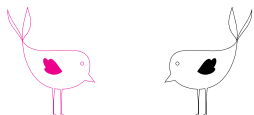
Kyns (1989), pacaran adalah hubungan antara dua orang yang berlawanan jenis dan mereka memiliki **keterikatan emosi**, di mana hubungan ini didasarkan karena adanya **perasaan-perasaan tertentu dalam hati masing-masing**.

Reiss dalam buku ***Marriage and Family Development*** karangan Duval and Miller, keluaran tahun 1985, mendefinisikan pacaran sebagai suatu hubungan antara pria dan wanita yang diwarnai keintiman. Keduanya terlibat dalam **perasaan cinta** dan saling mengakui pasangan sebagai pacar.

Papalia, Olds & Feldman (2004), keintiman meliputi adanya rasa kepemilikan. Adanya keterbukaan untuk mengungkapkan **informasi penting mengenai diri pribadi** kepada orang lain (*self disclosure*) menjadi **elemen utama dari keintiman**.



Jadi kesimpulannya, pacaran adalah serangkaian kegiatan bersama yang diwarnai keintiman (seperti adanya rasa kepemilikan dan keterbukaan diri) serta adanya keterikatan emosi antara pria dan wanita yang belum menikah dengan tujuan untuk **saling mengenal dan melihat kesesuaian antara satu sama lain** sebagai pertimbangan sebelum menikah. Innalillahi. Kepemilikan dan keterbukaan justru dilakukan sebelum pernikahan berlangsung, sebelum ada ikatan atau komitmen yang jelas. Celaka.



Tujuan Pacaran

Pacaran itu sebenarnya buat apa sih? Bener nggak kalau tujuan dari pacaran itu positif. Atau malah menjurus ke hal-hal negatif. Sebentar lagi kamu akan tahu jawabannya, ada yang berpendapat orang pacaran itu tujuannya untuk **saling mengenal kepribadian satu sama lain sebelum menuju ke jenjang pernikahan.**

Agar mereka tidak salah memilih pasangan hidup. Agar mereka tidak menyesal setelah menikah nanti. Nah, terus kalau memang seperti itu tujuannya, kenapa juga orang yang berpacaran lamaaaaa banget, setelah menikah justru bercerai? Bukankah seharusnya kalau udah lama begitu dia udah hafal di luar kepala akan kepribadian si calonnya. Tapi buktinya dia masih cerai juga. Kalau memang sebatas untuk saling mengenal kepribadian saja, kenapa sebagian orang yang berpacaran harus bersembunyi-sembunyi, ada yang mencari-cari tempat sepi, bahkan lebih parah ada yang rela nongkrong di kuburan. Kuburan bro, inget, itu



kuburan. Ada yang jauh-jauh pergi ke taman yang sepi di malam hari, buat apa? Buat mengenal kepribadian juga. Yang bener aja deh!

Sepertinya di zaman sekarang ini yang namanya pacaran sudah menjadi tradisi yang dianggap lumrah di masyarakat. Tidak sedikit orangtua yang begitu mudah mengizinkan anaknya untuk berpacaran, bahkan tidak sedikit yang justru menganjurkan anaknya untuk berpacaran sebelum memilih pasangan. Luar biasa merosotnya pengetahuan agama atau keimanan para orangtua saat ini. Kalau tiba-tiba anak hamil di luar nikah, kira-kira siapa yang akan merasa sangat terpukul. Bukan siapa-siapa, pasti kedua orangtua juga kan! Loh... tadi katanya pacaran buat mengenal kepribadian, kok sampai ada yang hamil di luar nikah. Gimana ceritanya?

Pacaran itu adalah masa-masa penjajakan, begitu sebagian orang menafsirkan. Jadi kalau memang ingin kenal luar dalam, ya jangan sekadar diraba, dilihat, diamati, dinikmati sebagian saja. Harus semua. Bebeberapa orang yang berpacaran sering kali berpikir begitu. Nah, ini mah tujuannya bukan buat menikah, tapi buat mengumbar nafsu kaliiiiii. Memang kenyataannya seperti itu, tujuan pacaran itu untuk mengumbar nafsu. *Upsss...*



Kata temen ane, "Pacaran itu penting dilakukan untuk benar-benar mengenal seluk-beluk calon kita. Agar tidak beli kucing dalam karung." Kalau udah ketemu tuh kucing yang cocok, segera dibeli dan dipelihara di dalam rumah ya. Jangan belum dibeli udah main pelihara seenaknya saja. Nanti takutnya kalau ketemu sama tetangga yang ternyata ikan asinnya lebih enak dia bakal kabur ke rumah tetangga. Hihhi....
Nyambung kan?



Sudah paham kan! Kalau masih belum paham juga, akan *ane* beri gambaran. Ibarat orang sewa sebuah motor, pacaran itu hanya sebatas tertarik pada *body* motor yang mulus dan warnanya yang menyenangkan, serta bisa dikendarai dengan mudah tanpa memikirkan akan rusak atau tidak. Toh bukan punya kita, sebatas sewa. Kita meraba-raba, mengendarainya, membawanya ke mana-mana, tanpa ada niat untuk membelinya. Paham?

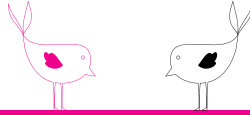
Masih belum paham juga! Gini, kalau misalnya pegawai nih, pacar itu bisa diumpamakan sebagai pegawai *outsourcing*, belum sah diangkat jadi pegawai tetap, tapi kita sudah dapat memanfaatkan mereka. Bisa kita suruh-suruh bahkan maki-maki pun juga sah-sah saja. Padahal, tak ada jaminan sama sekali kalau dia bakal kita angkat sebagai pegawai tetap. Bagaimana? Sudah paham kan! Kalau masih belum paham juga, segera datangilah pacar kamu. Tanyain ke dia, sebenarnya apa sih tujuan pacaran itu? Beres kan?



Ternyata, banyak pengakuan dari beberapa orang yang berpacaran, kalau **tujuan mereka pacaran tidak untuk menuju jenjang pernikahan**. Terlebih hanya untuk bersenang-senang belaka, hanya untuk *mengusir kesepian, sopir pribadi yang dibayar gratis, pembantu ngerjain tugas, dan lain-lain*. Betapa meruginya membuang masa muda hanya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Mengisi masa muda dengan maksiat. *Astagfirullah*, semoga Allah senantiasa mengampuni kita.

Intinya, tujuan pacaran tidak lain tidak bukan adalah berhubungan TANPA KOMITMEN.





Hukum Pacaran

Pacaran bermula dari NAFSU yang sering kali diartikan sebagai cinta. Nafsu yang tak bisa dibendung, tak bisa dikontrol, tak bisa dipelihara hingga mengacu pada yang namanya pacaran. Apakah pacaran diperbolehkan? Tunggu. Kita akan tahu jawabannya setelah kita telusuri satu per satu jalan yang Allah dan rasulnya ajarkan sehubungan dengan cinta dan hubungan yang terjalin berlandaskan cinta.



Suatu ketika, seorang pemuda bertanya terhadap seorang ustaz, "Ustaz, sebenarnya pacaran itu boleh atau tidak?"

"Boleh asal memenuhi dua syarat,"
jawab Ustaz itu dengan tenang.

"Benarkah Ustaz, apakah syarat itu?"
santri itu terlihat penasaran dan berbinar-binar.

"Pertama, tidak mendekati zina.
Kedua, tidak diketahui oleh Allah."

Bagaimana mungkin kita bisa melakukan sesuatu tanpa diketahui oleh Allah, sedangkan Allah itu Mahatahu. Tidak ada sesuatu pun di bumi ini yang luput dari pandangan-Nya. Bahkan bersembunyi di tempat sepi nan gelap pun Allah juga tahu.

Sedangkan dalam hal zina, Allah telah berfirman dalam Qur'an surah Al-Isra ayat 32,



“Janganlah kamu sekalian mendekati perzinaan, karena zina itu adalah perbuatan yang keji...”

Rasulullah juga bersabda,

“Tercatat atas anak Adam nasibnya dari perzinaan dan dia pasti mengalaminya. Kedua mata zinanya melihat, kedua telinga zinanya mendengar, lidah zinanya bicara, tangan zinanya memaksa (memegang dengan keras), kaki zinanya melangkah (berjalan), dan hati yang berhasrat dan berharap. Semua itu dibenarkan (direalisasi) oleh kelamin atau digagalkannya.” (HR. Bukhari)



Nah, sudah tahukan macam-macam zina itu kayak apa, nggak semata berhubungan badan dengan yang bukan muhrim, tapi ternyata banyak bentuknya. Mendekati saja kita nggak boleh, apalagi melakukannya. Oke, sekarang kita lanjutkan sama aktivitas orang pacaran, kira-kira bakal pegang-pegangan, berdua-duaan nggak? Yang pernah pacaran ayyyyyyooooo jawabbbb. Pasti jawabannya pernah, ya kan? *Ane* kan bisa baca hati kamu. Hihihihhi... paranormal kalah.

Rasulullah bersabda,

“Siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka jangan sekali-kali ia berduaan dengan wanita yang tidak ada bersama dia mahram (muhrim) nya, karena kalau mereka berdua saja maka setan yang mengenakan mereka bertiga.”

(HR. Ahmad)



Sebuah surat kabar juga pernah memberitakan bahwa ada sebuah penelitian tentang dampak berduaan dengan bukan mahram. Para peneliti di Universitas Valence menegaskan bahwa seorang yang berkalwat dengan wanita (yang bukan mahram) menjadi daya tarik yang akan menyebabkan kenaikan sekresi hormon kortisol, adapun kortisol adalah hormon yang bertanggung jawab terjadinya stres dalam tubuh.

Bagaimana? Sekarang sudah mulai tahu apa hukum dan dampak dari aktivitas pacaran yang suka berduaan-duaan. Kalau sudah berduaan-duaan selanjutnya apa coba? Bener banget, pegang-pegangan.

Rasulullah pernah bersabda,

“Sungguh salah seorang dari kalian ditusuk jarum dari besi di kepalanya lebih baik baginya daripada menyentuh wanita yang tidak halal baginya.” (HR.Thabrani)



Dari sini saja, kita sudah bisa lebih paham seperti apa hukum pacaran yang sebenarnya. Mulai dari mendekati zina, lalu berkalwat, kemudian diteruskan dengan aktivitas berpegang-pegangan. Hal yang ternyata semua sudah nyata-nyata dilarang oleh Rasulullah sejak berabad-abad lamanya.

Ibnul Qayyim berkata,

“Hubungan intim
tanpa pernikahan adalah
haram dan merusak cinta,
malah cinta di antara keduanya akan berakhir
dengan sikap saling membenci dan bermusuhan,
karena bila keduanya telah merasakan kelezatan
dan cita rasa cinta, tidak bisa tidak akan timbul
keinginan lain yang belum diperolehnya.”



Syaikh Muhammad bin Shaleh Al-Utsaimin ditanya tentang hubungan cinta sebelum nikah (pacaran). Beliau menjawab, *jika hubungan itu sebelum akad nikah, baik sudah lamaran ataupun belum, maka hukumnya haram, karena tidak boleh seseorang untuk bersenang-senang dengan wanita asing (bukan mahramnya) baik lewat ucapan, memandang, ataupun berdua-duaan.*

"Mengapa pacaran dilarang sih? Wong prestasi saya justru semakin meningkat setelah pacaran."



"Prestasi meningkat! Jadi prestasi akan turun kalau nggak punya pacar! Jadi niatnya belajar karena pacar! Astaga, pantas ilmuanya nggak berkah. Nilainya bagus, tapi pas ditanya *plengah-plengoh* nggak tahu apa-apa."



"Iya, setelah punya pacar saya jadi semangat ke masjid. Setiap pagi pacar saya mention di twit biar saya segera ke masjid."



"Semangat ke masjid! Hei bung, *ente* ibadah yang ikhlas kenapa!"



"Saya jadi semangat kerja gara-gara pacaran sama teman kantor."



"Bekerja termasuk ibadah juga neng, bang. Udah ibadah shalat bolong-bolong, masa mau ditambah ibadah mencari nafkah juga gara-gara anak orang sih."



"Setelah punya pacar saya merasa lebih aman. Ada yang jagain."



"Hah... Sekalian beli anjing penjaga saja. Please deh, bagaimana kamu yakin dia akan menjagamu kalau dia sendiri tidak bisa menjaga dirinya sendiri dari kemaksiatan."



Sudahlah, jangan banyak alasan. Sekalipun dipoles indah, kalau maksiat tetap maksiat. Meski tujuan yang kalian maksud positif, kalau jalannya nggak benar, ya tetap nggak benar. *Sesuatu yang bersih kalau dimasukkan dalam wadah yang kotor pasti akan jadi kotor. Air jernih dimasukkan dalam gelas yang kotor, pasti ikutan kotor.* Iya kan?

Tujuannya baik, pengen prestasi meningkat, tapi kalau jalannya lewat yang namanya pacaran, ya sudah pasti *output*-nya tetap tidak baik.



>>>>>>>> Refresh <<<<<<<<

BUKAN DIAM-DIAM TANPA ACTION YANG JELAS

Diam-diam mencari tahu tentang si dia, kepo status FB-nya, bikin akun palsu biar bisa komen-komen di FB-nya secara bebas, terus biar bisa *retwit* sesuka hati. Diam-diam senyum-senyum mengingatnya, menyimpan semua SMS-nya, padahal isi SMS-nya juga nggak penting. Ketika di mana saja, terbayang-bayang si dia, dan memikirkannya hampir setiap hari. Padahal sedetik pun dia tidak memikirkan kita. Diam-diam merasa sakit hati saat si dia dekat dengan yang lainnya. Berasa diperhatikan saat si dia memberi hadiah. Padahal sikapnya pada semua orang seperti itu. Eh... dan ternyata kita aja yang ke-GR-an, jadi daripada diam-diam kita mengharapkannya tanpa ada efeknya, mending diam-diam selawat in si dia, membawa dia di sepertiga malam. Siapa tahu dia jodoh kita beneran.



**Mengapa aku jatuh cinta
pada orang yang jauh dari kriteriaku**

**Orang yang secara logika
justru tak baik akhlaknya
untuk masa depanku.
Apa yang salah**



Sahabatku, banyak sekali kita jumpai hal-hal yang tak sesuai dengan logika kita di dunia ini. Itulah hidup, terkadang apa yang kita harapkan tidak sesuai dengan realitas yang terjadi. Oleh karena itu, kita saja yang harus pandai-pandai menyikapi segala hal yang terjadi.

Semasa kita duduk di bangku sekolah dulu. Biasanya seorang kapten basket, ketua OSIS, ketua geng A, Geng B, atau orang-orang yang eksis karena kenakalannya justru banyak digandrungi oleh para wanita. Alasan klasik para wanita menggandrungi mereka, karena katanya orang-orang yang ditakuti di sekolah lebih bisa melindungi dan menjaga si wanita. Padahal pada kenyataannya tidaklah demikian.



Tidak sedikit pula perasaan cinta justru tumbuh pada orang yang jauh dari kriteria yang kita inginkan. Inginnya kita dapat suami yang saleh, perhatian, dan penyayang. Tapi tiba-tiba kita merasa terpesona dan suka pada lelaki yang agamanya amburadul, cuek, dan cenderung kasar. Kita mencoba melawan perasaan kita, menggiringnya pada logika yang benar. Bahkan kita merasa diri kita sudah tidak waras lagi. Namun ternyata, perasaan suka itu tak pernah bisa berubah.

Sahabat, rasa cinta adalah sebuah rasa yang Allah titipkan pada kita. Sebuah perasaan yang bisa kita *manage* dan kita tahan. Cinta itu tidak semuanya membawa pada kebaikan. Cinta pada sesuatu yang tidak baik sebaiknya kita abaikan. Biarkan rasa cinta itu menghilang dengan adanya aktivitas baik yang kita lakukan. Banyak-banyaklah datang ke majelis taklim. Banyak-banyaklah berkumpul dengan orang-orang saleh. Banyak-banyaklah memohon pertolongan Allah agar senantiasa dituntun ke jalan yang baik dan benar. Banyak-banyaklah membaca kisah-kisah para rasul dan sahabatnya, sehingga kita mendapat gambaran orang-orang yang baik. Lambat laun perasaan cinta pada orang yang tak tepat itu akan terkikis bahkan



menghilang selama-lamanya. Bisa jadi, rasa cinta yang timbul itu hanya sebuah permainan setan semata, yang mana setan begitu pandai mengelabui hati manusia.





taaruf





Taaruf

Taaruf berasal dari bahasa Arab yang artinya **saling mengenal**. Secara terperinci, taaruf adalah kegiatan bersilaturahmi. Kalau pada masa ini kita bilang berkenalan bertatap muka, atau main/bertamu ke rumah seseorang dengan tujuan berkenalan dengan penghuninya. Bisa juga dikatakan bahwa tujuan dari berkenalan tersebut adalah untuk mencari jodoh. Taaruf bisa juga dilakukan jika kedua belah pihak keluarga setuju dan tinggal menunggu keputusan anak untuk bersedia atau tidak untuk dilanjutkan ke jenjang khitbah—taaruf dengan mempertemukan yang hendak dijodohkan dengan maksud agar saling mengenal. (Wikipedia)

Taaruf menurut Hidayat (dalam *Ummi*, 2002) adalah **komunikasi timbal balik antara laki-laki dan perempuan untuk saling mengenal dan saling memperkenalkan diri yang berkaitan dengan masalah nikah**.



**Tak kenal,
maka taarufilah.**



Tujuan Taaruf

Tujuan taaruf jelas berbeda dari pacaran, walaupun sebagian orang mengartikannya sama. Ada yang bilang, taaruf itu sebutan zaman dulu, kalau zaman sekarang lebih ngetren dengan sebutan pacaran. Padahal pada keduanya bertolak belakang, kalau pacaran tujuannya menjalin hubungan tanpa komitmen. Maka taaruf adalah kebalikannya, membangun jembatan untuk sebuah komitmen.

Berikut adalah tujuan taaruf:

Penjajakan sebelum menikah.

Pada dasarnya taaruf adalah proses penjajakan sebelum menikah. Sebuah proses pemilihan pasangan yang tepat. Kalau ternyata saat proses taaruf kita merasa tidak cocok dengan si calon, kita bisa menyudahi taaruf kita, dan ada baiknya kita bertawakal saja.

1



2

Mengenal calon dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat.

Hal ini bisa terjadi, karena kedua belah pihak memang telah siap menikah. Kedua belah pihak juga saling membuka diri mengenai kekurangan dan kelebihanannya secara jujur, tanpa ada yang ditutup-tutupi.

Kita bisa mengumpulkan segala informasi mengenai calon kita. Sangat berbeda dengan pacaran, di mana justru ritual pacaran kalau bisa diperlama, karena pelaku pacaran memang tidak ada kesiapan untuk menikah.

3

Menjaga adab berhubungan antara laki-laki dan perempuan.

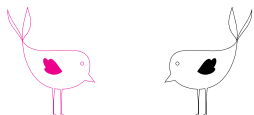
Biasanya dalam taaruf ada pihak ketiga yang menjadi perantara dan pendamping saat prosesi taaruf. Ini untuk menghindarkan dari berkhawatir atau berduaduaan yang biasanya memicu perbuatan zina. Meskipun zina yang dimaksud tidak melibatkan kemaluan. Jadi taaruf juga bertujuan menghindarkan dari zina.



Memuliakan dan melindungi kaum wanita.

Dalam sebuah ikatan di luar taaruf atau istilahnya pacaran. Sering kali merugikan bagi kaum wanita. Misal, bila terjadi kehamilan sebelum menikah gara-gara aktivitas pacaran. Wanita akan kehilangan sesuatu yang sangat berharga dalam dirinya seumur hidup. Hal itu akan meninggalkan bekas meski ia menikah dengan lelaki lainnya. Dari sisi inilah adanya taaruf memiliki peran untuk memuliakan dan melindungi kaum wanita.



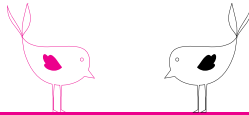


Mengapa Taaruf Dianjurkan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Universitas Ain Syams, hasilnya menunjukkan bahwa **75%** pernikahan yang dilakukan setelah proses pacaran yang romantis berujung pada **kegagalan total** dan **perceraian**. Namun, pernikahan yang dilakukan atas dasar perijodohan, baik dikenalkan oleh keluarga, teman, atau tetangga, menunjukkan jumlah **keberhasilan** yang mencengangkan, melebihi angka **95%** (dalam Shalih, 2005).

Dari hasil penelitian tersebut dan juga dari tujuan-tujuan yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, kita tentu sudah paham mengapa taaruf itu sangat dianjurkan. Menjadi jembatan dan solusi ikhtiar bagi orang-orang yang sudah siap menikah untuk menemukan jodoh yang sesuai dengan mereka.





Cara Bertaaruf Sesuai Islam

Sebelum membahas mengenai tata cara bertaaruf, ada hal-hal yang harus kita perhatikan sebelum proses taaruf berlangsung. Hal-hal yang harus kita lakukan adalah:

Meluruskan Niat

Kita harus meniatkan menikah hanya karena Allah Swt., sehingga dengan kita akan menempatkan agama sebagai kriteria pertama dalam memilih pasangan. Namun harap berhati-hati dalam menetapkan standar tinggi rendahnya agama seseorang. Jangan mudah menilai buruk tidaknya seseorang hanya dari penampilan luarnya. Belum tentu orang yang pandai membaca Al-Qur'an, memakai baju koko ke mana-mana lebih baik agamanya dibanding orang yang baca Qur'annya biasa-biasa saja dan ke mana-mana hanya memakai pakaian biasa. Jadi, benar-benar cermati dengan saksama dalam pemilihan berdasar agama.



2

Menjaga aturan dalam bertaaruf

Dalam acara taaruf kita harus menjaga aturan-aturan syariah seperti tidak boleh berkhalwat, menjaga pandangan, dan menggunakan alat komunikasi hanya untuk urusan-urusan yang penting saja. Memilih tempat yang tepat, menjaga aurat, serta menjaga rahasia taaruf.

3

Kejujuran kedua belah pihak dalam prosesi taaruf

Dalam proses taaruf, kedua belah pihak harus saling menceritakan diri mereka secara jujur. Tidak boleh ada yang ditutup-tutupi. Terlebih jika sesuatu itu memiliki pengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga mereka di kemudian hari. Jangan sampai ada istilah, “beli kucing dalam karung”, yang bisa jadi si kucing memiliki cacat yang tidak diketahui oleh pembelinya.

Bahkan bila sang lelaki mengidap penyakit tertentu seperti lemah syahwat dan lain-lainnya tetap harus diberitahukan.



4

Saat proses taaruf kedua belah pihak harus menghindari pembicaraan yang tidak diperlukan atau sia-sia. Berbicaralah hanya sebatas hal yang penting saja, jangan sampai ngelantur ke mana-mana.

5

Menerima atau menolak dengan cara yang baik.

Jika ternyata selama taaruf tidak ditemukan kecocokan, maka pihak yang merasa tidak cocok harus segera menyudahi taaruf dengan cara yang baik dan menyatakan alasan ketidakcocokannya secara logis. Jangan sampai kita mengulur-ngulur waktu untuk menyampaikan ketidakcocokan kita, yang akan menyebabkan si calon memiliki harapan lebih.

6

Gunakan perantara dalam taaruf

Dengan adanya perantara, kita akan dibantu mendapatkan informasi mengenai calon pasangan kita secara objektif. Perantara juga bisa mencegah dari timbulnya fitnah, sehingga lebih bisa menjaga kesucian taaruf. Siapa saja yang bisa menjadi perantara dalam proses taaruf? Murabbi/guru agama, orangtua, teman, saudara, dan sebagainya.



Jangan terburu-buru menjatuhkan cinta

7

Sebaiknya selama proses taaruf kita jangan terburu-buru menjatuhkan cinta sebelum benar-benar mengenal. Misalnya, ketika kita mendapat satu biodata calon pasangan, tanpa mengenal lebih dalam tiba-tiba kita sudah merasa yakin dengan pilihan itu. Ada baiknya kita mengenal lebih dalam mengenai fisik, kepribadian, keluarganya, dan hal lain yang kita perlukan.

Dari hal-hal tersebut, kini kita akan membahas bagaimana proses taaruf. Yuk, kita simak bersama:

Proses taaruf yang dilakukan dengan perantara murabbi, dimulai dengan:



Bertukar proposal yang isinya (biodata diri)


1



Mengadakan proses pertemuan di suatu tempat yang diikuti oleh sang murabbi


2






Proses percakapan kedua belah pihak dengan disertai tabir/hijab yang menghalangi keduanya bertatapan

3




Melihat calon pasangan

4




Meminta kepastian apakah proses taaruf akan berlanjut atau tidak

5



Memberi tenggang waktu untuk berpikir (red istikharah)

6



Jika merasa saling cocok akan dilanjutkan pada proses kapan kitbah

7



Hingga resmi menjadi suami istri

8



Sedang proses taaruf yang dilakukan melalui orangtua, saudara atau sahabat, dimulai dengan:



Menanyakan apakah bersedia diperkenalkan dengan calon taaruf

1



Menentukan kapan waktu taarufan

2



Menentukan tempat pertemuan

3



Memperkenalkan kedua calon taarufan

4



Kedua belah pihak diberi waktu untuk berpikir/istikharah

5



Apabila cocok maka dilanjutkan dengan proses khitbah dan proses selanjutnya.

6

Wallahu'alam



>>>>>>>> Refresh <<<<<<<<<

JODOH DI TANGAN ALLAH, TAPI BUTUH IKHTIAR JUGA!

Menyukai seseorang dan ternyata orang yang kau sukai juga menyukaimu, tapi kalian berdua saling diam. Entah karena gengsi atau malu-malu, ujung-ujungnya ketika salah satu menikah, terjadilah penyesalan. Ah... ini bukan hanya ada dalam drama Korea. Dalam dunia nyata hal ini juga ada.

Loh, bukannya jodoh sudah ada yang mengatur. Apa pun rintangannya pasti bersatu. Iya benar, tapi Allah juga butuh ikhtiar kita kan? Sahabat, Allah sudah memberi kita peluang, tapi kita yang sering kali menyia-nyiakannya. Membiarkan peluang itu terlewat begitu saja.

SEGALA SESUATU BUTUH PENGORBANAN

Kita pasti pernah menemui seorang sahabat yang diam-diam sukses luar biasa. Diam-diam prestasinya gemilang. Diam-diam dapat suami atau istri yang luar biasa.



“Gilaaa... kok bisa sih dia jadi penyanyi terkenal. Kok bisa dapat suami lulusan Kairo. Kok bisa istrinya anak pimpinan pondok terbaik. Kok bisa sih dia jadi mahasiswa teladan. Kok bisa sih dia dapat beasiswa ke luar negeri. Kok bisa sih dia jadi pengusaha sukses.”

Semua merasa terkejut dengan kesuksesannya. Semua merasa itu sebuah keajaiban.

Kesuksesan dan kebaikan itu butuh perjuangan dan pengorbanan. Bisa jadi di kala malam kalian tengah tidur terlelap dia sedang berduaan dengan Allah, bermunajat memohon dimudahkan urusannya. Bisa jadi di kala yang lain hanya rajin shalat lima waktu, dia mengiringinya dengan berbagai shalat sunah. Bisa jadi di hari libur kalian sedang bersenang-senang dia sedang berusaha mati-matian merajut mimpinya. Bisa jadi di kala kalian sibuk nonton TV dia sibuk membaca riwayat orang-orang besar. Bisa jadi di kala kalian tengah duduk di kursi kerja dengan ruang ber-AC, dia tengah bergelut dengan teriknya matahari demi mimpi-mimpinya. Sungguh, segala sesuatu tidak ada yang instan. Toh, mie instan saja masih butuh proses merebus.



ADAKAH JODOH YANG SEMPURNA?

Sempurna! Adakah manusia yang sempurna itu? Manusia diciptakan dengan segala kekurangan dan kelebihanannya masing-masing.

Mencari pendamping jangan yang sempurna, karena sampai lebaran Kambing *ente* nggak akan pernah menemukannya. Ya iyalah, di dunia ini nggak ada manusia yang sempurna. Jangan melihat dia dari harta dan kedudukannya, karena itu nggak akan menjamin kebahagiaan. Tapi kalau dia berharta ya itu lebih baik. Hehehee.

Jangan pula melihatnya karena keelokan wajahnya, karena kecantikan dan ketampanan kelak akan memudar. Zaman sekarang cantik atau ganteng bisa diubah kok.

Tapii... carilah seseorang yang bisa membuatmu semakin dekat dengan-Nya. Seseorang yang baik akhlak dan agamanya, karena kelak ia akan menjadi surga untukmu. Carilah seseorang yang bisa dijadikan *partner* dan teman untuk berdiskusi, karena nanti akan banyak masalah keluarga yang harus kalian selesaikan bersama.



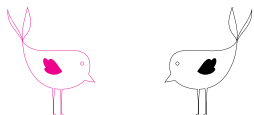
Carilah seseorang yang bertanggung jawab, agar kalian paham akan hak dan kewajiban masing-masing. Carilah seseorang yang penyabar dan penyayang, karena nanti dia pasti akan menyayangi dan memperlakukan keluargamu dengan baik.

Saat jodoh belum datang. Maka tunggulah dengan kesabaran dan kebaikan. Siapkan dirimu untuk menjadi suami/istri yang baik untuknya. Teruslah mendalami ilmu agama, karena agama adalah kunci utama sebuah rumah tangga.



Hati-Hati
Menjaga Hati





Kasus Pacaran Berkedok Taaruf

Semakin maju dan canggihnya teknologi yang kita pakai saat ini, membuat sebagian orang merasa terpedaya. Bergaul tanpa batas, berbaur antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim secara bebas. Di sinilah pacaran berkedok taaruf sering kali berlangsung. Kita akan mengambil sedikit contoh kasus nyata pacaran berkedok taaruf.



Contoh kasus:

Pertama, Seorang ikhwan menyanjung seorang akhwat melalui *chat* di sebuah *social media*, si ikhwan berkata, “Ukhti... *Subhanallah*, *ana* sangat terinspirasi oleh *anti*. Status-status *anti* membuat *ana* merasa damai dan tenteram.”

Si akhwat yang terpedaya pun menjawab sanjungan itu, “*Syukron akhi*, *alhamdulillah* kalau ternyata status *ana* bermanfaat untuk *antum*.”

Dengan jawaban itu, si ikhwan merasa pintu telah terbuka untuknya, hingga ia pun bisa masuk ke dalam hati si akhwat dengan mudah. “Betapa beruntungnya *ikhwan* yang menjadi pendamping *anti*, pasti hatinya selalu damai dan tenteram dibuatnya,” lanjutan bualannya.

Si akhwat yang merasa semakin mabuk kepayang pun segera menjawabnya, “Iya... bisa aja sih *akhi*. Baru pertama ini loh ada yang memuji *ana*.”



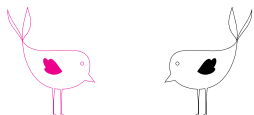
Bla.... Bla... hingga ujungnya mereka berdua menyatakan diri sedang taarufan. Apakah ini taaruf yang diajarkan oleh Rasulullah? Setiap kita pasti tahu jawabannya. Ini nyata zina hati. Entah ujungnya pada pertemuan di dunia nyata, atau sekadar bualan di dunia maya. Yang jelas ini sudah melenceng dari kaidah taaruf yang sebenarnya.

Dalam ceramahnya, Aa' Gym mengingatkan kita, "Hati-hati dengan lintasan awal. Segera *cut* lintasan awal sebelum berujung pada kemaksiatan yang lebih dalam." Jika sudah ada tanda-tanda kita sedang dibuai cinta palsu, atau ada tanda-tanda penembakan terselubung yang mengatas namakan taaruf, kita harus segera menyudahinya. Bukan lantas kita malah merasa terlena dengan meneruskannya menuju jurang kemaksiatan.



Kedua, Dalam sebuah lembaga pendidikan, organisasi dan sejenisnya. Kita sering melihat ada seorang laki-laki yang dengan terang-terangan mendatangi seorang wanita yang sudah lama diincarnya. Ia dengan mudah mengatakan kalau dirinya ingin mengenal akhwat tidak sekadar sebagai teman. Ia bilang ia ingin taarufan. Lantas mereka ke mana-mana berdua-an atas nama taaruf. Ke kantin berdua, belajar berdua, saling berkunjung ke rumah antara yang satu dan yang lainnya, tanpa disadari mereka sebenarnya sedang merajut benang-benang cinta yang ditimbulkan oleh nafsu. Bukan cinta atas dasar ingin menikah sesuai tujuan taaruf.





Cara Mengendalikan Diri Agar Tidak Terjerumus pada Pacaran

Cinta itu pada dasarnya bisa dipangkas sebelum bertumbuh besar dan berkembang lebat. Ibarat tanaman, yang semakin disiram, dipupuk, dirawat akan semakin subur dan berkembang. Sebaliknya, apabila ia diabaikan, tunasnya kita cabut, maka ia pasti akan mati juga. Sayangnya di antara kita sering kali memilih untuk tetap memeliharanya, meski kita tahu cinta yang tumbuh berkembang itu akan menjerumuskan. Cinta yang justru memberikan tabungan dosa bagi kita.



Kita lebih memilih untuk merasa tak berdaya ketika cinta hadir dalam diri kita. Cinta yang hadir di saat yang tak tepat itu kita anggap sebagai anugerah. Padahal sudah diketahui, kalau sebenarnya kita berperan penting terhadap pengelolaan rasa cinta dan berkuasa atas diri kita. Kitalah juga yang bisa mengubah rasa cinta itu menjadi energi positif atau negatif. Jadi, mari kita simak beberapa hal yang bisa menghindari munculnya rasa cinta atau memangkas rasa cinta yang sedang bertumbuh:

Jaga Pandangan. Seperti yang sudah saya paparkan pada bab sebelumnya, mengenai sebab munculnya rasa cinta akibat pandangan. Maka, di sini adalah kebalikannya. Kalau ternyata cinta itu bisa muncul akibat pandangan, maka kita harus sebisa mungkin menjaga pandangan. Sesuai dengan firman Allah, “Katakan kepada kaum mukminin hendaklah mereka menjaga pandangan serta kemaluan mereka—hingga firman-Nya—dan katakan pula kepada kaum mukminat hendaklah mereka menjaga pandangan serta kemaluan mereka.”

www



Allah Swt., yang Mahatahu segala hal sudah memperingatkan untuk menjaga pandangan kita. Berarti memang sudah nyata sekali kalau pandangan itu memiliki daya dan kekuatan yang ampuh untuk menyebarkan virus-virus cinta dalam diri seseorang.

Dalam Shahih Muslim dari Jabir bin Abdillah radhiyallahu ‘anhuma dia berkata, “Aku bertanya kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tentang pandangan yang tiba-tiba? Maka beliau bersabda, ‘Palingkan pandanganmu.’”

“Pandangan adalah salah satu panah iblis. Siapa yang meninggalkannya karena takut kepada-Ku, maka aku akan menggantikannya dengan manisnya iman yang akan dirasakannya di dalam hatinya.” (Tabrani dan Hakim)

“Tiga mata yang tidak akan melihat neraka: mata yang berjaga di jalan Allah Swt., mata yang menangis karena takut kepada Allah, dan mata yang ditahan dari melihat hal-hal yang dilarang oleh Allah.” (Bukhari dan Muslim)

Sungguh betapa mulianya andaikan kita bisa menjaga pandangan dengan sebaik-baiknya. Mungkin pernah timbul sebuah pertanyaan, apa menundukkan pandangan itu dengan cara kita tidak melihat lawan jenis atau



bagaimana? Jadi begini, bagi kita yang memang lemah imannya, mudah sekali tergoda, maka memang sebaiknya menghindari tatapan mata dengan lawan jenis, berusaha palingkan mata kita. Entah dengan cara sedikit menunduk atau sedikit menoleh. Bagi yang masih memiliki kadar iman yang cukup, maka usahakan untuk meminimalisir tatapan mata kita. Melihat lawan jenis seperlunya saja. Boleh saling bertatapan, selama itu tidak menimbulkan suatu perasaan tertentu di hati. Misal, kita jadi seorang guru yang siswanya terdiri atas laki-laki dan perempuan, yang sulit sekali untuk tidak menghindari tatapan, maka yang harus dilakukan adalah terus berusaha untuk meningkatkan keimanan kita. Berusaha untuk bisa mengelola hati, palingkan wajah kita jika memang terdapat tanda-tanda munculnya virus-virus cinta.

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziah ada beberapa manfaat yang akan kita dapatkan dalam rangka menjaga pandangan. Dengan menjaga pandangan, maka kita akan mampu membersihkan hati dari nestapa. Menyalakan gemerlap cahaya dalam hati, yang terpancar lewat penampilannya. Memiliki firasat yang benar. Kemudian menundukkan pandangan juga dapat menimbulkan kegembiraan dan kelegaan dalam hati.



2

Jaga Jarak dalam Berbaur (ikhtilath).

Semakin sering kita berinteraksi dengan lawan jenis secara langsung, maka akan semakin besar pula kemungkinan terjangkitnya virus-virus cinta.

Buatlah batasan-batasan saat berinteraksi dengan lawan jenis. Jangan sampai kita bercampur baur dengan lawan jenis tanpa batasan yang jelas. Jaga jarak bukan berarti si A (laki-laki) di teras sedang si wanitanya di belakang rumah. Nanti jadinya malah kayak orang berantem, berbicara sambil teriak-teriak. Hehehe.

Menjaga jarak bisa diartikan kita akan berbaur dan berinteraksi hanya untuk hal-hal yang memang sangat penting dan sulit dihindari.

3

Atur Nada Bicara

Suara dan ucapan wanita pada dasarnya bukanlah aurat yang terlarang. Namun tidak boleh bagi seorang wanita bersuara dan berbicara lebih dari tuntutan hajat dan tidak boleh melembutkan suara. Demikian juga dengan isi pembicaraan tidak boleh membicarakan hal-hal yang mampu membangkitkan syahwat dan mengundang



fitnah. Bila demikian, maka suara dan ucapan menjadi aurat dan fitnah yang terlarang. Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman, “Maka janganlah kalian berbicara dengan suara yang lembut, sehingga lelaki yang memiliki penyakit dalam hatinya menjadi tergoda dan ucapkanlah perkataan yang makruf/baik.”

Ketika para wanita datang menemui Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan di sekitar beliau hadir para sahabat. Lalu wanita itu berbicara kepada Rasulullah serta menyampaikan kepentingan dan para sahabat ikut mendengarkan. Tapi mereka tidak berbicara lebih dari tuntutan hajat dan tanpa melembutkan suara.

Allah Swt., memerintahkan kita untuk tidak melemahlembutkan suara kita di hadapan lelaki yang ada penyakit di hatinya. Di mana suara lemah lembut kita itu dapat meracuni hatinya. Atur nada bicara dan intonasi kita sebisa mungkin. Tidak usah terlalu keras yang kesannya judes, atau terlalu lembut yang kesannya kalem.



Malu

Dari Abu Mas'ud 'Uqbah bin 'Amr Al-Anshari Al Badri ra., ia berkata, "Rasullah saw., bersabda, 'Sesungguhnya salah satu perkara yang telah diketahui oleh manusia dari kalimat kenabian terdahulu adalah jika engkau tidak malu, berbuatlah sesukamu.'"

Imam ibnul Qayyim rahimahullah berkata, "Malu berasal dari kata *hayaah* (hidup), dan ada yang berpendapat bahwa malu berasal dari kata *al-hayaa* (hujan), tapi makna ini tidak masyhur. Hidup dan matinya hati seseorang sangat memengaruhi sifat malu orang tersebut. Begitu pula dengan hilangnya rasa malu, dipengaruhi oleh kadar kematian hati dan roh seseorang. Sehingga setiap kali hati hidup, pada saat itu pula rasa malu menjadi lebih sempurna.

Al Junaid Rahimahullah berkata, "Rasa malu yaitu melihat kenikmatan dan keteledoran, sehingga menimbulkan suatu kondisi yang disebut dengan malu. Hakikat malu ialah sikap yang memotivasi untuk meninggalkan keburukan dan mencegah sikap menyia-nyiaakan hak pemilikinya."

Rasulullah saw., bersabda, “Malu itu tidak mendatangkan sesuatu melainkan kebaikan semata-mata.”

Dalam riwayat muslim disebutkan, “malu itu kebaikan seluruhnya.”

Malu merupakan akhlak Nabi Muhammad, di mana beliau lebih pemalu daripada gadis yang dipingit. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abu Sa’id Al Khudri ra., “Nabi saw., lebih pemalu daripada gadis yang dipingit di kamarnya.”

Malu juga merupakan akhlak para malaikat. Rasulullah bersabda, “Apakah aku tidak pantas merasa malu terhadap seseorang, padahal para malaikat merasa malu kepadanya.”

Sebagai seorang muslim, malu itu adalah sesuatu yang harus dimiliki. Hakikatnya malu adalah akhlak islam. Sabda Rasulullah, “Sesungguhnya setiap agama memiliki akhlak dan akhlak Islam adalah malu.”

Abu ‘ubaid al harawi rahimahumullah berkata, “Maknanya, bahwa orang itu berhenti dari perbuatan maksiatnya karena rasa malunya,



sehingga rasa malu itu seperti iman yang mencegah antara dia dan perbuatan maksiat.”

Imam al-qurthubi ra., berkata, “Malu yang dibenarkan adalah malu yang dijadikan Allah Azza wa Jalla sebagai bagian dari keimanan dan perintah-Nya, bukan yang berasal dari *gharibah* (tabiat). Akan tetapi, tabiat akan membantu terciptanya sifat malu yang *muktasab* (usahakan), sehingga menjadi tabiat itu sendiri. Nabi saw., memiliki dua jenis malu ini, akan tetapi sifat tabiat beliau lebih malu daripada gadis yang dipingit, sedang yang *muktasab* (yang diperoleh) berada pada puncak yang tertinggi.”

Dari penjabaran panjang lebar tersebut tentu kita sudah dapat mengambil kesimpulan, bahwasanya malu adalah sebuah akhlak yang terpuji. Selama garis besar malu itu berada di jalan yang sesuai dengan syariatnya. Jadikan sifat malu sebagai perisai yang menjaga kita dari sifat-sifat tercela. Yang di dalamnya termasuk rasa cinta yang datang sebelum waktunya. Hasrat untuk memiliki yang tidak lagi tepat pada posisinya.

Adanya sifat malu itulah kita akan lebih menjaga diri. Tidak seperti wanita jahilia yang asal oke sana



oke sini. Bertindak dan berinteraksi tanpa batasan yang jelas. Malulah yang akan mengendalikan diri kita dari berbuat sesuatu yang tidak sepatutnya. Kita akan tahu di mana harus meletakkan posisi bila berinteraksi dengan lawan jenis.

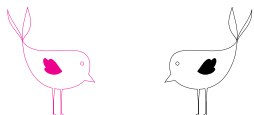
Puasa

“Wahai sekalian para pemuda, barangsiapa di antara kalian telah mampu untuk menikah, maka hendaknya ia menikah, karena menikah dapat lebih menundukkan pandangan, dan lebih menjaga kehormatan. Barangsiapa yang belum mampu menikah maka hendaklah ia berpuasa karena puasa adalah penjaga baginya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Puasa! Mengapa kita diminta untuk berpuasa? Puasa bisa menjadi perisai bagi diri kita. Dengan berpuasa, kita akan lebih mampu untuk mengendalikan nafsu. Puasa adalah sebuah jalan untuk memutus urat syahwat kita. Sehingga, syahwat yang menggebu-gebu itu dapat kita redam.

§





Cara Mengobati atau Mengelola Hati Bila Telanjur Jatuh Cinta

Bagaimana jika ternyata kita telanjur terjerumus pada cinta semu itu? Bagaimana kalau ia sudah menjadi orang yang menghuni hati kita. Kalau siap, ya silakan menikah saja. Tapi kalau belum siap menikah, berikut beberapa cara agar kamu bisa mengelola hatimu yang sedang terbakar nafsu.

- **Mencari Sisi Negatif**

Mencari aib orang lain adalah sesuatu yang dilarang oleh Islam. Cara mengobati dengan mencari sisi negatif di sini sebenarnya hampir sama dengan mencari aib. Jadi saya ingatkan, hal ini hanya digunakan dalam keadaan darurat saja. Hanya berlaku untuk masalah yang saya bahas dalam bab ini.



Ketika kita merasa jatuh cinta pada seseorang sebab sesuatu kelebihanannya, maka usahakan kita mencari kekurangannya. Misal sifat-sifat jeleknya, dengan begitu rasa cinta yang sudah telanjur tumbuh di hati kita secara pelan-pelan akan terhapuskan. Istilahnya *ilfill*. Carilah celah yang bisa membuat kita merasa kalau orang yang kita cintai itu tidak sepantasnya kita sukai.

- **Buat Ia Kehilangan *Feeling* pada Kita**

Bagaimana kalau ternyata orang yang kita sukai ternyata juga menyukai kita! Kalau siap ya nikah aja. Tapi kalau belum, segera pangkas. Bagaimana cara membuat seseorang tidak menyukai kita! Bagaimana bisa membuat seseorang kehilangan *feeling* pada kita? Mau tahu caranya? Yah... benar... mudah kan!... Eh... belum yak... belum.

Jika seseorang tertarik pada kita disebabkan keramahan kita, maka cara terbaiknya adalah berlaku cuek di hadapannya. Buat dia merasa kita begitu cuek dan angkuh (ingat hanya di depannya), sehingga rasa tertariknya pada kita akan memudar.



- **Istigfar**

Istigfar adalah cara termudah bagi kita memohon ampun pada Allah. Dengan memperbanyak istigfar, insya Allah, Allah akan memberikan kita kesucian hati. Hati kita ibarat kaca dan pacaran adalah debu. Debu yang menempel pada kaca itu kita bersihkan menggunakan istigfar, sehingga kaca itu tampak bersih selalu. Wallahu'alam. Semoga Allah mengampuni segala dosa-dosa kita.

- **Mendekatkan Diri pada Allah**

Dengan senantiasa mendekatkan diri pada Allah, maka akan membuat hati kita merasa tenteram dan penuh akan cinta kasih-Nya. Jadi, kita tidak lagi membutuhkan cinta yang selain-Nya. Pada hakikatnya, cinta tertinggi adalah cinta seorang hamba terhadap Rabbnya. Sungguh beruntung, bila seorang hamba yang berhasil meraih cinta Rabbnya.

Bagaimana cara mendekatkan diri pada Allah? Jawabannya hanya dua dan sudah tidak asing lagi di telinga kita, yaitu jalankan perintah-Nya dan jauhi larangan-Nya. Nabi saw., bersabda, "Sungguh hati itu bisa berkarat dan pembersihnya



adalah membaca Al-Qur'an, mengingat maut, dan menghadiri majelis zikir."

Dari sabda tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwasanya sesungguhnya hati dapat berkarat jika kita tidak pandai membersihkannya. Upaya terbaik untuk dekat dengan Allah adalah dengan senantiasa membersihkan hati. Dengan hati yang bersih, maka kita akan dapat merasakan kehadiran Allah dalam setiap tarikan napas kita. Merasakan bahwa cinta Allah lebih besar dan nikmat dibanding cinta kasih dari makhluknya.

• **Menyibukkan Diri**

Ibnul Qoyyim pernah menyebutkan nasihat seorang sufi yang ditujukan pada Imam Asy Syafi'i. Ia berkata, "jika dirimu tidak tersibukkan dengan hal-hal yang baik (haq) pasti akan tersibukkan dengan hal-hal yang sia-sia (batil)."

Penggambarannya begini. Ketika kita sibuk mengerjakan skripsi, kira-kira akan sempat memikirkan hal lain atau tidak? Saat kita telah menenggelamkan diri dalam kesibukan—skripsi—saat itu pula kita telah mengerahkan



seluruh pikiran hanya untuk memikirkan segala hal yang berhubungan dengannya. Sudah dipastikan kita akan lupa yang lainnya, bahkan bisa jadi kita akan lupa makan dan tidur. Padahal makan dan tidur adalah sebuah kebutuhan pokok, istilahnya sesuatu yang *urgent*. Apalagi untuk memikirkan perasaan cinta yang sama sekali bukan sesuatu *urgent*.

Jadi, agar kita mampu menjaga hati dari romantisme cinta semu. Sibukkanlah diri dengan hal-hal yang baik, serta jadikan salah satu ritual yang harus kita lakukan. Secara tidak langsung, pikiran kita akan terkuras dengan urusan-urusan yang sedang kita kerjakan sehingga tak ada celah untuk terlena memikirkan si dia.

- **Berdoa dan Meminta Doa**

“Wahai hambaku, kalian semuanya sesat kecuali siapa yang telah Aku beri petunjuk, maka mintalah petunjuk kepada-Ku, niscaya Aku beri kalian petunjuk.” (HR. Muslim)

Maka bersungguh-sungguhlah dalam berdoa. Meminta perlindungan dari Sang Maha Pencipta dari panah-panah iblis yang menyesatkan. Carilah



waktu dan tempat yang mustajab untuk berdoa. Seperti ketika bersujud, seusai shalat, akhir malam, ketika turun hujan, ketika safat, dan sebagainya.

Mengapa kita harus meminta doa?

Pada siapa kita bisa meminta doa?

Dua pertanyaan itu yang mungkin saat ini ingin sekali kita pertanyakan? Baiklah, mari kita cari tahu jawabannya satu per satu.

Untuk pertanyaan pertama, mengapa kita harus meminta doa?

Begini, pernahkah Anda melihat orang yang berdoa sendirian, kemudian ada orang yang meminta didoakan oleh orang lain? Ternyata doa orang yang meminta didoakan itulah yang doanya melesat cepat terkabul. Kenapa bisa begitu? Kita tidak akan pernah tahu, dari mulut mana terkabulnya doa. Bisa jadi doa kita terhalang oleh dosa-dosa kita sehingga susah pencapaiannya, sedang doa orang lain cepat terkabul karena kedekatannya dengan sang pencipta. Atau mungkin orang yang kita mintai doa itu adalah orang yang istimewa, misalnya ibu kita, beliau adalah orang istimewa



yang doanya terhadap sang anak sangat mustajab. Terlalu lama untuk mencapai apa yang kita inginkan kalau kita berdoa sendirian, maka penting sekali meminta doa itu. Dengan adanya doa dari orang lain, itu menandakan kalau keinginan kita itu diamini oleh banyak orang. Doa itu ibarat magnet penarik, semakin besar kekuatan magnet itu, maka akan semakin besar gaya tariknya. Semakin banyak orang yang mendoakan kita, maka akan semakin kuat pula kemampuan kita untuk menjaga hati.

Lalu, pada siapa kita bisa meminta doa?

Untuk pertanyaan ini jawabannya cukup mudah. Kita bisa meminta doa pada orangtua, guru-guru, orang yang kita anggap lebih baik dari kita, bahkan sesama muslim. Jadi sudah cukup jelas kan!

“Tiga orang yang doanya pasti terkabulkan: Doa orang yang teraniaya, doa seorang musafir, dan doa orangtua terhadap anaknya.” **(Sunan Abu Daud)**

- **Berkumpul Bersama Orang-Orang Saleh**

Teman memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan kita. Sebagaimana yang diumpamakan oleh Rasulullah, kalau kita bergaul dengan penjual



minyak wangi, kita pasti akan terkena wanginya. Jika kita berteman dengan pandai besi, kita juga akan terkena percikan apinya.

Jika kita ingin hati terjaga dan senantiasa terpaut pada cinta-Nya. Maka, berkumpullah dengan orang-orang yang menautkan cintanya pada Allah. Dengan begitu kita senantiasa termotivasi untuk melabuhkan cinta kita hanya kepada Allah semata.

- **Mendatangi Majelis Ilmu**

Datang ke sebuah majelis ilmu akan semakin menambah wawasan dan ilmu kita. Semakin luas ilmu yang kita miliki, semakin mudah kita memiliki kelembutan hati. Hati yang lembut akan mampu menerima segala kebaikan dan kebenaran. Dengan mudah kita akan mampu menghindar dari segala sesuatu yang dilarang-Nya.

Seperti firman Allah, “Hanya dengat berzikir (mengingat) Allah, maka hati akan menjadi tenang.” Hati yang tenang akan melahirkan kehidupan yang tenang pula. Jauh dari tekanan dan sakit hati. Cinta kepada makhluk tak lagi berarti ketika yang diingat hanya nama-Nya.



>>>>>>>> Refresh <<<<<<<<<

MAU TAHU SEPERTI APA JODOHMU? INI CARANYA!

Kalau belum ketemu jodoh itu bawaannya penasaran melulu. Bertanya-tanya, mencoba menerka-nerka seperti apa kira-kira jodoh kita nanti. Kita pun tanpa *ngaca* dulu langsung pasang target tinggi untuk calon pendamping kita. Maunya sih yang kaya, yang ganteng atau cantik, sukses, cerdas, saleh/salehah, shalatnya selalu tepat waktu, puasanya rajin, duhanya tiada pernah terputus, bahkan tahajudnya terus berlanjut. Tapi lagi-lagi kita nggak mau *ngaca*.

Bos, jodohmu itu adalah cerminan dirimu. Kalau mau jodoh yang shalatnya selalu tepat waktu, ya kamunya juga harus shalat tepat waktu. Kalau mau yang tahajudnya rajin, ya kamunya juga harus rajin tahajud dong. Kalau mau jodoh yang baik, ya perbaiki diri dong. Masa mau jodoh yang shalatnya tepat waktu, tapi kamunya sendiri suka mengulur-ulur waktu. Masa mau yang tahajudnya rutin tapi kamunya bangun aja malas-malasan.



Masa mau yang rajin puasa, tapi kamunya puasa aja nggak pernah. Enak aja maunya yang saleh/salehah tapi diri sendiri nggak mau mensaleh/salehahkan diri. Iya nggak?

Allah saja sudah berfirman kalau laki-laki yang baik untuk wanita yang baik, begitu juga sebaliknya. So, kalau kamu amburadul, ya siap-siap aja dapat yang amburadul.

Gimana? Jadi udah tahu kan cara untuk mengetahui seperti apa jodohmu nanti. Silakan segera lihat dirimu sendiri. Okeh?

Ada yang bingung, katanya yang baik dapat yang baik pula, tapi Mbak Qowi, saya melihat banyak sekali fenomena di mana orang baik nggak dapat orang baik juga. Jadi si akhwatnya itu baik banget, tapi suaminya itu sikapnya nggak baik. Gimana tuh?

Masih inget nggak sama kisah Nabi Nuh. Beliau yang nyata-nyata seorang Nabi mendapat seorang istri yang ternyata durhaka pada beliau. Padahal kebaikan Nabi Nuh tiada terkira. Nah, kenapa bisa begitu?

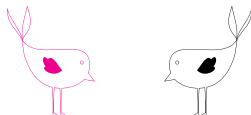


“Laki-laki yang baik untuk wanita yang baik, dan begitu sebaliknya.”

Baik itu, baik menurut siapa dulu! Baik menurut Allah tentunya. Nah, sayangnya, baik menurut Allah itu terkadang terlihat tidak baik oleh manusia. Padahal Allah yang Mahatahu apa yang terbaik untuk kita. Allah itu Mahaadil dan tiada pernah menzalimi hamba-Nya. So, yakin deh, kalau melihat hal-hal yang seperti itu, kembalikan semua pada Allah, dan selalulah *positif thinking* pada Allah.

Bisa jadi itu juga bentuk ujian. Ujian yang bisa jadi akan menaikkan derajatnya atau untuk menguji kadar keimanannya.





Mencari Suara Hati

Ketika gundah gulana meliputimu. Ketika kerisauan memenuhi hatimu. Ketika suara hatimu tersamarkan oleh nafsumu. Ketika kau tak bisa lagi membedakan mana suara hati, mana suara setan. Ketika kau butuh hati untuk berkaca, namun tak jua kau temui. Ketika kau terus mencari-cari di mana hatimu. Imam Ibnu Qayyim memberikan solusinya, carilah hatimu di tiga tempat, yaitu:

1. Ketika membaca Al-Qur'an
2. Ketika berada di dalam majelis ilmu/zikir
3. Pada saat menyendiri

Namun, jika kau tidak menemukan pada tiga tempat tersebut, maka mintalah kepada Allah supaya diberikan hati, karena sesungguhnya diri kita tidak memiliki hati. Hati kita telah mati, sehingga kita membutuhkan hati yang baru.







Menikah



♥ menikah ♥

“...Berbahagialah manusia,
yang telah menemukan fitrahnya.
Untuk membentuk keluarga yang sakinah.
Menikahlah engkau segera,
bila saatnya telah tiba.
Jangan jadikan alasan untuk menunda.
Menikah mengurasi dosa dan maksiat.
Menikah menyatukan bahagia dan nikmat.
Rezeki manusia Allah mengaturnya.
Jangan takut bila kau niat untuk menikah.”

Ayo Menikah - Ar-Royyan



Nikah dalam syariat diartikan sebagai **akad**. Menurut bahasa, nikah berarti **penyatuan**, yaitu ***berhimpunnya sesuatu dengan yang lainnya***.

Al-Azhari berpendapat, akar kata nikah dalam ungkapan bahasa Arab berarti **hubungan badan**. Bahwasanya berpasangan itu juga merupakan salah satu dari makna nikah, karena ia menjadi penyebab adanya hubungan badan.

Rasulullah menerangkan, nikah itu lebih dari sekadar akad, karena setelah pelaksanaan akad, pasangan akan merasakan nikmatnya akad tersebut. Sebagaimana dimungkinkan terjadinya proses perceraian setelah dinyatakannya akad tersebut.

Suatu hari beberapa orang sahabat Nabi berkata kepada beliau, "**Wahai Rasulullah, orang-orang kaya mendapat banyak pahala. Mereka shalat seperti kami, mereka puasa seperti kami, dan mereka bersedekah dengan keutamaan harta mereka.**"



Rasulullah bersabda, ***“Bukankah Allah telah menjadikan sesuatu untuk kalian sedekahkan? Pada setiap tasbih ada sedekah, pada setiap takbir ada sedekah, pada setiap tahlil ada sedekah, pada setiap tahmid ada sedekah, pada setiap perintah kebaikan ada sedekah, pada setiap pelarangan kemungkaran ada sedekah, pada setiap persetubuhan kalian ada sedekah.”***

Mereka berkata, ***“Ya Rasulullah, apakah jika seorang di antara kami memuaskan syahwatnya akan mendapat pahala?”***

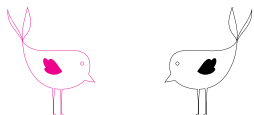
Beliau menjawab, ***“Lihatlah, jika syahwat diletakkan di tempat yang haram, apakah akan mendapat dosa? Maka demikian juga jika ia diletakkan di tempat yang halal, maka akan mendapat pahala.”*** (Muslim)



Dari riwayat tersebut kita bisa menarik kesimpulan bahwasanya **menikah tidak sekedar aktivitas memuaskan syahwat semata, tapi juga beroleh pahala**. Bahkan Rasulullah juga bersabda kalau menikah itu merupakan penyempurna separuh agama.

Bagi yang sudah mampu menikah, ada baiknya untuk menyegerakan menikah. Dengan menyegerakan menikah, selain menjaga kesucian hati juga akan menenteramkan dan memberikan efek tenang bagi jiwa. Sebagaimana sabda Rasulullah, ***"Wahai generasi muda, bila di antaramu sudah mampu menikah hendaklah ia nikah, karena mata akan lebih terjaga, kemaluan akan lebih terpelihara."*** (HR. Bukhari dan Muslim)





Persiapan Sebelum Menikah

Meskipun menikah disunahkan untuk disegerakan, tetap harus ada hal-hal yang dipersiapkan. Berikut beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum melangsungkan pernikahan:

1. Persiapan Ilmu

Pernikahan adalah sebuah ikatan yang menyatukan antara dua insan yang memiliki tugas dan kewajiban berbeda untuk saling melengkapi satu sama lain secara halal. Seorang laki-laki berkewajiban untuk menjadi imam bagi keluarganya. Dengan ilmu agama yang baik, tentu suami akan mampu menjadi imam sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah. Kemudian seorang istri juga akan mampu berperan sesuai dengan tugasnya dalam rumah tangga.



Selain itu, pernikahan juga awal berdirinya sebuah madrasah baru. Suami dan istri adalah caloh guru bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, ilmu yang mumpuni tentu akan mempermudah orangtua dalam mendidik anak-anaknya.

2. Persiapan Mental

Dalam berumah tangga, *tidak selamanya indah* seperti yang kita bayangkan. Pasti akan ada permasalahan yang harus dihadapi, entah persoalan itu besar atau kecil. Orang yang berumah tangga harus siap menerima beban dan tanggung jawab sebagai seorang suami istri.

3. Persiapan Finansial

Entah sedikit atau banyak, yang namanya manusia pasti memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan mendasar yang biasanya disebut sandang, pangan, dan papan, sudah menjadi sesuatu yang harus terpenuhi. Meskipun dikatakan kalau menikah akan membuka pintu rezeki, tapi tetap saja ada prosedur yang harus dilalui. Tidak bisa *ujuk-ujuk* nikah langsung jadi kaya, tadinya tidak punya rumah tiba-tiba punya rumah. Kecuali kalau nikahnya sama orang kaya.



4. Persiapan Fisik

Bisa berupa usia dan juga kesehatan. Dilihat dari segi usia kita harus tahu, apakah usia kita sudah cukup untuk melangsungkan pernikahan, atau masih harus menunggu beberapa tahun untuk benar-benar siap. Menikah di usia terlalu dini juga tidak baik, karena alat reproduksi belum matang sempurna.

Kemudian, bila dilihat segi kesehatan, kita harus rajin-rajin berolahraga agar tubuh senantiasa sehat. Harap diingat setelah menikah ada hak pasangan yang harus kita tunaikan. Lalu, kesehatan rahim juga harus diperhatikan, karena kelak akan berpengaruh pada keturunan.

5. Persiapan Pekerjaan

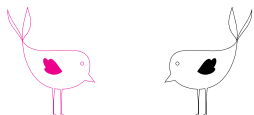
Seorang lelaki harus memiliki perencanaan pekerjaan yang baik. Dia harus memikirkan pekerjaan apa yang nantinya akan ia kerjakan untuk menafkahi keluarganya.



6. Persiapan Bermasyarakat

Menikah merupakan suatu bentuk penyatuan dua keluarga yang berbeda. Ada yang berasal dari daerah yang sama, adapula yang berasal dari daerah yang berbeda. Maka seorang yang akan menikah harus siap untuk terjun atau berinteraksi dengan masyarakat yang lebih kompleks.





Sukses Menikah Tanpa Pacaran

Seperti yang sudah kita bahas pada bab Taaruf, tentu kita sudah paham kalau jalan terbaik menuju jenjang pernikahan adalah melalui jalan taaruf. Maka pada bab terakhir ini, saya juga akan menceritakan perihal kawan-kawan saya yang sukses menikah tanpa pacaran. Semoga mampu menginspirasi kita untuk mencontoh mereka.

Pertama, kawan saya ini seorang akhwat yang baru berhijrah. Hijrah dari dia yang dulu biasa saja, berpakaianya yang kadang masih seperti lelaki, cara bergaulnya yang masih bebas, dan segala bentuk kejahiliahannya. Ia berhijrah dengan menutup aurat lebih baik, menjaga jarak dalam pergaulannya dengan lawan jenis, belajar mengaji, belajar mendalami agama, dan yang pasti menjaga diri agar tidak pacaran. Sebutlah namanya Fulanah.



Dia sangat cerdas bahkan jago bahasa Inggris, wajahnya juga tidak jelek. Usianya sekitar 28 tahun dan siap menikah. Namun, jodoh yang ia impikan tak kunjung datang. Pria yang mencoba melamarnya tak mampu menggetarkan hatinya. Setelah sekitar 6 bulan ia berhijrah. Tabir-tabir itu mulai terbuka dengan sendirinya. Seorang ikhwan saleh yang sudah hafidz Qur'an mememinangnya. Padahal ikhwan itu baru bertemu si akhwat ini 4 kali. Pertemuan pertama, mereka bertemu di saat pendaftaran kuliah. Pertemuan kedua saat di seminar. Pertemuan ketiga saat ada acara kampus bersama, pada pertemuan ketiga itu si akhwat mulai merasa ada sesuatu yang berbeda dengan si ikhwan tersebut. Ternyata, si ikhwan itu sudah mengamati si akhwat sejak pertemuan pertama. Pada pertemuan keempatlah dia berani melamar si akhwat, sontak teman saya terkaget-kaget. Bagai menemukan mutiara di tengah padang pasir. Dunia terasa begitu indah baginya. “*Subhanallah*, aku tak pernah menyangka Allah akan menganugerahkan lelaki yang begitu luar biasa. Aku meminta pada Allah lelaki yang baik agamanya dan Allah memberiku seorang hafidz. Sungguh Allah memberi balasan berlipat ganda atas kebaikan yang kita lakukan.”



Kedua, ia adalah seorang ikhwan. Sebut saja Fulan. Ia adalah lulusan UI dengan IPK yang cukup tinggi. Profesinya sebagai seorang motivator, karena ilmu agamanya sudah baik, ia sadar bahwa pacaran adalah haram adanya. Maka, ia memilih jalan taaruf dengan menitip proposal kepada gurunya. Dalam waktu tiga hari lewat perantara sang guru, ia menemukan jodohnya. Segera ia melamar dan melangsungkan pernikahan secepatnya dengan si Akhwat. Tahukah Anda, ternyata si akhwat ini juga anak lulusan UI, bahkan satu angkatan. Kisah ini sama persis dengan yang dialami kawan saya yang kuliah di ITS, dia menemukan jodohnya dengan bertukar proposal, dan ternyata dia juga mendapat suami yang sama-sama lulusan ITS. Satu angkatan pula.

Saat ini kawan saya yang dari UI ini sudah dikarunia seorang putra. Kemudian karier si Fulan juga menanjak, selain menjadi motivator, ia juga menjadi ketua akademik di sebuah kampus Bisnis di Jakarta. Semoga Allah melancarkan urusannya. Aamiin.

Ketiga, sepupu saya, seorang akhwat yang sangat indah pribadinya. Kebaikan dan keindahan akhlakunya terkenal di mana-mana. Kecerdasannya juga tidak dapat diragukan. Ia hanya menempuh pendidikan sampai jenjang SMA. Tapi Anda tahu, banyak sekali lelaki yang mencoba



meminangnya. Mulai dari yang berprofesi sebagai guru, polisi, dan lain sebagainya. Tapi ia selalu menolaknya, karena ia tahu, imam terbaik baginya adalah yang baik agamanya. Maka, ia memilih meminta bantuan kakak lelakinya untuk mencari jodoh yang baik agamanya. *Subhanallah*, ia memilih seorang lelaki yang berprofesi sebagai tukang bangunan namun teguh agamanya. Saat ini, kehidupan mereka sangat sederhana, namun terpancar kebahagiaan dan keteduhan dalam rumah tangga mereka. Saat buku ini saya tulis si akhwat tengah mengandung anak kedua.

Keempat, sebut saja namanya Cahya. Dulu, saat belum mengerti tentang hukum pacaran. Cahya sempat menjalin hubungan dengan seorang pria. Kala itu usianya masih sangat muda. Seperti pemuda lainnya, ia merasakan yang namanya cinta monyet, kasarnya cinta nafsu. Hingga suatu ketika ia tersadar jika pacaran hanya akan menodai kesuciannya, kesucian hati, tubuh, dan jiwanya. Hingga ia memilih untuk berpisah dengan lelaki pujaannya. Ia memutuskan untuk tidak pacaran dan terus berupaya memperbaiki dirinya, serta menyibukkan dirinya dengan hal-hal yang bermanfaat.



Memasuki jenjang kuliah dan masih dengan prinsip yang sama. Dia tidak mau pacaran. Lalu, bagaimana ia menemukan jodohnya? Padahal selang sebulan kelulusannya ia telah menikah dengan seorang ikhwan saleh lulusan pondok ternama. Yah, anugerah Allah. Seorang ikhwan saleh mendadak melamar dia. *Subhanallah*, saat ini mereka sudah dikarunia seorang putra dan kini menetap di sebuah kampung damai di daerah Yogyakarta.

Kelima, contoh berikutnya adalah kisah seorang kawan yang menjemput jodoh lewat media sosial. Sesuatu yang saat ini sudah sangat sering terjadi. Teman saya ini seorang ustazah di sebuah madrasah, sebagai pengajar dia memang jarang punya waktu untuk banyak bergaul dan berbaur di dunia nyata. Lalu dia memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Dengan Facebook ia menjaring pertemanan seluas mungkin dan mendapatkan calon suaminya. Awalnya mereka hanya teman biasa sama seperti pengguna Facebook lainnya. Hal yang membuat dia berbeda adalah ketika si akhwat ini sakit. Si ikhwan yang saat itu posisinya berada di kota yang berbeda dengan berani menjenguk si akhwat tersebut. Di pertemuan pertama itulah si ikhwan menyatakan siap untuk meminang si akhwat. Proses



lamaran dan pernikahan pun dilangsungkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Keenam, sebut saja namanya Ramli. Ia lelaki mapan yang sudah memiliki rumah pribadi. Namun sayang, di usianya yang sudah 35 tahun masih belum menemukan jodohnya. Ia sudah ikhtiar dengan melamar beberapa wanita, tetapi tak satu pun yang menerimanya. Hingga tiba suatu hari ia mengantar adik perempuannya berobat ke bidan. Pertemuan dengan bidan itulah awal mula dia menemukan jodohnya. Setelah pertemuan pertama di rumah sakit dan pertemuan kedua yang secara tak sengaja, bertemu di pasar, Ramli melakukan taaruf. Sebulan kemudian, ia melamarnya dan langsung melaksanakan pernikahan. Sudah enam tahun mereka menikah dan saat ini Ramli memiliki empat orang anak.

Allah tidak pernah salah dalam memberlakukan suatu aturan. Tak ada satu makhluk pun yang dizalimi dengan aturan-Nya. Justru, barangsiapa yang menaati aturan Allah, niscaya hidupnya bahagia dan diselimuti keberkahan. Bukankah hal yang selama ini kita cari dan perjuangkan adalah untuk meraih kebahagiaan hidup! Mari kita berlomba-lomba mengikuti aturan Allah dan Rasulullah, agar hidup kita senantiasa dalam kemudahan.



> > > > > > Refresh < < < < < < <

NIKAHI ORANG YANG KAU CINTAI. ATAU CINTAI ORANG KAU NIKAH!

Nikah? Ketahuilah sahabat, nikah itu suatu ibadah yang durasinya sangat panjang. Sekali kita memilih, itu akan menentukan masa depan kita untuk bertahun-tahun mendatang bahkan seumur hidup. Bila salah memilih, maka salah pula kita dalam membangun biduk sebuah rumah tangga. Tanpa ilmu maka tersesatlah kita dalam mengarungi samudera rumah tangga. Nikah itu sangat memerlukan ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu dunia.

Dengan siapa sebaiknya kita menikah? Allah memerintahkan kita untuk memilih kriteria orang yang baik agamanya, karena bila seseorang baik agamanya tentu baik pula yang lainnya. Oleh sebab itu, selalu utamakan agama saat kita memutuskan untuk menikah dengan seseorang. Gunakan logika bahwasanya menikah itu hanya akan kita lakukan sekali seumur hidup. Menikah bukan lagi soal cinta atau tidak. Menikah bukan lagi soal permainan perasaan semata. Tapi lebih dari itu, menikah adalah sebuah bentuk ibadah kita kepada Allah Swt.



Jika telah memutuskan untuk menikah dengan orang yang baik agamanya, meskipun kau tiada mencintainya. Teruslah berusaha untuk mencintainya. Secara perlahan, cinta itu akan tumbuh seiring waktu. Orang yang baik agamanya akan mengerti bagaimana ia memperlakukan wanita. Ia akan tahu kewajiban apa saja yang harus ia tunaikan untuk membangun rumah tangga yang diridai oleh Allah. Semua tentu akan melahirkan rasa cinta dan ketenteraman dalam sebuah rumah tangga.



SAYA MAU PENDAMPING YANG SUKSES DAN KAYA

Pengin punya pendamping yang tidak hanya saleh, tapi juga sukses dan kaya itu sih manusiawi. Sah-sah saja. Boleh-boleh saja. *Monggo kerso*. Siapa saja boleh bercita-cita memiliki pendamping sukses kaya raya. *But*, kita harus ngaca juga loh ya. *Heheee Peace*.

Nikah sama orang yang sudah sukses atau kaya kalau memang ada, ya itu lebih baik. Sangat baik malah. Tapi, kita tetap harus realistis. Kalau memang kita tidak bisa mendapatkan seseorang yang sudah sukses dan kaya, bukan lantas kita terus-menerus menunda nikah kan?

Kita sebenarnya nggak harus nikah sama orang yang sudah sukses atau kaya kok. Kalau memang sulit menemukan pendamping yang sudah sukses *bin* kaya. Atau sudah ketemu orang yang sukses dan kaya, tapi ternyata dianya nggak mau sama kita. (*Peace*). Ya sudah kita nikah saja sama orang yang berPOTENSI untuk sukses dan kaya. Percaya deh, orang yang sudah merasakan jatuh bangun, aral rintangan sebuah proses bersama-sama, maka hubungannya akan lebih langgeng dan bahagia.



SAAT HARUS MEMILIH

Ada dua orang datang dalam hidupmu, keduanya sangat baik di matamu. Kamu jadi resah gelisah alias galau, dilema, dan bingung untuk memilih. Merasa sedang dihadapkan pada buah simalakama. Ah... lebai deh.

Bersyukurlah saat hadir pilihan dalam hidupmu, karena bisa jadi di luar sana seseorang tidak lagi memiliki pilihan dalam hidupnya. Bahkan ia terpaksa harus menjalani hal-hal yang terasa berat untuknya. Jadi, enaknya kalau ada pilihan, kamu bisa memilih yang terbaik di antara yang baik, lalu mulai belajar untuk mengambil keputusan yang bijaksana.

Nah, luar biasanya Allah adalah memberi solusi buat kamu yang bingung untuk memilih. Allah sudah tahu bahwa manusia itu cenderung pada sifat resah dan gelisah, bimbang, dan diliputi keraguan. Oleh karenanya, Allah memberikan solusi yaitu dengan shalat istikharah.



Sekarang, mulailah untuk shalat istikharah, mohonlah untuk diberi petunjuk yang terbaik. Selain itu kamu juga harus bertanya pada orang-orang yang kamu percaya tentang si A dan si B. Timbang-timbang mana yang menurutmu lebih baik. Oh... kalau A itu begini, dia baiknya di sini, kalau si B itu begitu, dia baiknya di bagian sana, dia kurangnya di bagian sini. Dengan begitu semoga kamu segera diberi kemantapan hati untuk memilih yang terbaik. Semoga keputusan yang kamu ambil tidak berdasarkan nafsu, tapi benar-benar petunjuk dari Allah. Aamiin

**BILA ORANGTUA TIDAK SETUJU DENGAN PILIHAN KITA.
GIMANA DONG?**

“Dia baik sih! Agamanya bagus! Akhlaknya sangat menawan! Parasnya teduh! *Subhanallah*, dia benar-benar sempurna. Saya sangat menyukainya. Tapi, orangtua tidak setuju kalau aku menikah dengannya. Gimana dong?”

“Gak setujunya kenapa? Sudah kamu jelasin tentang si dia pada orangtua?”



“Kata Mama kita beda suku, Mama maunya aku menikah dengan orang yang satu suku. Aku sudah jelasin ke Mama kalau akhlaknya, agamanya, serta parasnya sangat menawan. Hartanya bahkan lumayan. Hehehe. Tapi kata Mama akan terjadi bencana kalau nikah berlainan suku.”

“Beda suku ya! Oke deh, ngeyakinin orangtua itu memang tidak gampang. Apalagi kalau sudah tertanam di alam bawah sadar mereka kalau kamu harus menikah sesama suku. Yang pertama harus kamu lakukan adalah terus berdoa. Mohon bantuan Allah agar memudahkan urusanmu dan dilunakkan sikap kedua

orangtuamu. Selanjutnya ajak bicara orangtua secara baik-baik, dari hati ke hati, pilih waktu yang tepat. Jangan langsung *jebret-jebret* memaksa orangtua menerimanya. Tapi tahap demi tahap, diskusi dengan mereka sesering mungkin. Yakinkan dengan argumen-argumen yang benar, namun jangan sampai terkesan mematahkan keyakinan orangtuamu. Hingga mereka akan yakin kalau pilihanmu tidak salah, akan mengaminkan meski berbeda suku.



Jika memang upayamu tidak juga berhasil. Cobalah cari orang yang dihormati orangtuamu, carilah orang yang sekiranya jika berbicara akan didengar oleh orangtuamu. Mungkin saudaramu, gurumu, atau sahabatmu. Atau siapa pun yang kamu anggap mampu. Mintalah bantuannya untuk membuka *mindset* orangtuamu. Bisa jadi orangtuamu akan lebih percaya dan lebih mendengarnya dari pada kamu.”

BOLEHKAH SAYA MELAMAR SESEORANG YANG SUDAH PUNYA PACAR?

Dalam Islam tidak ada yang namanya pacaran. Orang yang berpacaran itu tidak ada keterikatan secara hukum (Islam). Maka sah-sah saja jika kita melamar orang yang punya pacar, selama pacarnya itu belum melamar orang yang akan kita lamar. Sebab, kalau sudah dilamar orang lain maka kita tidak boleh melamarnya. Larangan itu disampaikan oleh Rasulullah dalam hadisnya, yaitu:

“Seorang lelaki tidak boleh meminang perempuan yang telah dipinang saudaranya.” (HR. Ibnu Majah)

“Orang mukmin itu adalah saudaranya orang mukmin, maka tidak halallah kalau ia menjual atas jualan saudaranya itu dan jangan pula melamar atas lamaran



saudaranya, sehingga saudaranya ini meninggalkan lamarannya—misalnya mengurungkan atau memberinya izin.” (Riwayat Muslim)

GIMANA YA? USIANYA LEBIH TUA DARIPADA AKU

“Gimana ya?? Nanti kalau lebih tua, aku masih muda, dia udah kakek-kakek dong.”

Hahahaaa.... Fisik masih bisa dipermak atuh. Banyak kok yang masih muda tapi udah kelihatan tua, begitu juga sebaliknya.

“Nanti aku masih hidup dia mati duluan dong. Waduh... gimana tuh?”

Buhahahahhaaa... emang mati itu ditentukan oleh umur yak. Sejak kapan? Kalau gitu yang tua yang mati duluan dong. Jadi nggak ada lagi cerita bayi mati atau mati muda deh. Ahhh... ada-ada saja, mati itu Allah yang menentukan. Bisa jadi yang masih muda mati duluan, kan?

“Nanti pasti diketawain orang-orang deh. Ihhh... masa masih muda gitu dapatnya orang tua. Pantasnya itu jadi bapaknya tuh.”



Rumah tangga yang ngejalanin siapa coba? Kamu atau tetangga? Kamu atau orang lain? Sudahlah, kalau memang sudah yakin, ya sudah, nggak usah ngurusin apa kata orang. Hidupmu kan kamu yang jalanin, jadi apa yang menurut kamu itu terbaik, silakan dijalanin. Tanpa peduli apa kata orang. Biarlah orang berkata apa... aa.... aaa.... aku begini adanya... hahaha malah nyanyi.

Neng, neng, Rasulullah dan bunda Khadijah aja memiliki perbedaan umur yang sangat jauh. Toh

rumah tangga beliau juga bahagia-bahagia aja. Tidak ada kendala yang disebabkan oleh usia. So, jangan pernah takut hanya gara-gara beda jauh usianya.

KISAH CINTA YANG INDAH DARI PUTRI RASULULLAH

Kisah cinta antara Fatimah Az-Zahra dengan Ali bin Abi Thalib luar biasa indah. Terjaga kerahasiaannya dalam sikap, ekspresi, dan kata hingga tiba saatnya Allah menyatukan keduanya. Subhanallah, dalam sikap ataupun ekspresi saja ia tiada terdeteksi. Bahkan, saking rahasianya setan saja tidak tahu-menahu mengenai rasa cinta di antara mereka. Allahu Akbar.



Pada dasarnya, sudah sejak lama Ali bin Abi Thalib terpesona pada Fatimah. Disebabkan oleh kesantunan, ibadah, kecakapan dalam bekerja, dan parasnya. Ali pernah tertohok dua kali saat Abu Bakar dan Umar Ibnu Khattab melamar Fatimah, saat itu Ali belum siap untuk melakukannya. Ia tetap bersabar.

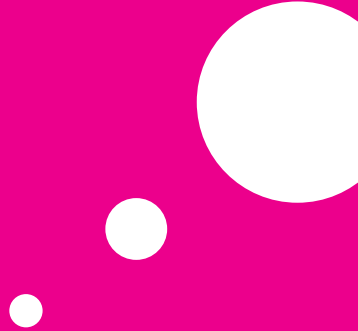
Kesabarannya pun berbuah manis. Lamaran kedua sahabat yang tak diragukan lagi kesalehannya itu ternyata ditolak oleh Rasulullah. Akhirnya, Ali memberanikan diri untuk melamar dan ternyata diterima. Padahal hanya bermodalkan baju besi.

Bahkan..... ternyata Fatimah telah memendam cinta kepada Ali sejak lama. Dalam suatu riwayat dikisahkan bahwa suatu hari setelah keduanya menikah, Fatimah berkata kepada Ali, “Maafkanlah aku, karena sebelum menikah denganmu, aku pernah merasakan satu kali jatuh cinta. Cinta pada seorang pemuda dan aku ingin menikah dengannya.”

Ali bertanya mengapa ia tetap mau menikah dengannya, dan apakah dirinya telah menyesal.

Sembari tersenyum Fatimah menjawab, “Pemuda itu adalah dirimu.”





DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Abdul Aziz, M.Si dan Muhammad Sya'ban Al Haidz. 2012. *Fiqih wanita. Identitas Muslimah. Tafsir Wanita. Cinta*. Bekasi: PT Surya Prima Selaras.

Badr bin Ali bin Thami al-'Utaibi. *Menjadi Istri Paling Bahagia*. 2011. Jakarta: Pustaka At-Tazkia.

Beberapa sumber lain berasal dari internet

Fillah, Salim A. *Bahagiannya Merayakan Cinta*. 2011. Yogyakarta: Pro-U Media.

Majalah *Nikah Sakinah*, Volume 12, No 11, Februari-Maret, 2014.

Matta, Anis. *Sebelum Anda Mengambil Keputusan Besar Itu*. 2003. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.

Rif'an, Ahmad Rifa'i. *ALLah, Inilah Proposal Cintaku*. 2013. Surabaya: Zhafira Media.

Shalih, Syaikh Fuad. *Untukmu yang akan menikah dan telah menikah*. Pustaka Al Kautsar.

Takariawan, Cahyadi. *Di Jalan Dakwah Aku Menikah*. 2013. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.

'Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad. *Fiqih Wanita Edisi Lengkap*. 2008. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

TENTANG PENULIS

Qowi Alta Az Zahra, lahir di bumi Reog, Ponorogo, Jawa Timur. Ia memiliki kegemaran menulis sejak kecil. Saat masih SD ia gemar menulis cerpen dan meminta teman-temannya untuk membacanya. Bahkan sampai saat ini buku hariannya dari masa kecil sampai kuliah masih tersimpan rapi.

Karya-karyanya tersebar di berbagai media seperti koran, buletin, dan majalah. Ia juga menulis beberapa buku antologi bersama seperti, *SETAN 911* (Leutika 2010), *SPEAK UP N BE COUNTED* (Akan segera terbit, Elex Media Komputindo), *E-Love Story 7* (Nulisbuku 2010). Ia juga pernah menjadi penulis tetap di sebuah majalah dan buletin.

Saat ini, penulis tengah kuliah di sekolah bisnis di Jakarta. Selain menjadi seorang penulis, ia juga tertarik pada dunia usaha. Sudah ada beberapa usaha yang saat ini mulai ia jalankan.

Penulis dapat dihubungi melalui:

HP: 085732496002

FB: Qowi Alta Az Zahra





Ya Allah, Aku Jatuh Cinta



"Allah, aku bingung dengan perasaanku, apakah aku tengah jatuh cinta, atau aku hanya tertipu oleh nafsuku?"

"Allah, jika orang yang kini ada di hatiku adalah yang terbaik untukku, satukanlah hatiku dengan hatinya. Namun, jika dia bukanlah untukku, hapuskanlah perasaan ini terhadapnya."

"Allah, aku ingin menjaga hatiku dari cinta yang datang sebelum waktunya. Bantulah aku."

Ketika cinta merasuki relung hati, ke mana ia harus berlabuh? Jika benar jalan cinta adalah menikah, lalu bagaimana jika aku belum siap untuk menikah? Aku masih ingin menuntut ilmu.

Atau, jika aku sudah siap untuk menikah, lalu apa yang harus aku lakukan? Aku ragu jika dia jodohku.



Buku ini siap menjadi nahkoda untukmu mengarungi samudra cinta hingga menemukan tempat berlabuh yang tepat. Cinta sejati. Dan di sini pula kau akan dibawa menuju tiga tempat, tempat pertama "Benteng" pembentengan diri ketika kita belum siap untuk jatuh cinta. Tempat kedua "Penantian" penantian yang suci ketika jodoh tak kunjung datang. Dan ketiga "Pernikahan" pernikahan penuh berkah setelah berhasil menemukan jodoh yang tepat. Dalam buku ini juga ada jembatan yang menghubungkan dari satu tempat ke tempat yang lain. Di tempat mana pun posisimu saat ini, semoga tak pernah salah arah.



@quantabooks



Quanta Emk

gramediana

MOTIVASI ISLAMI
ISBN 978-602-02-4712-0



9 786020 247120

998141807

Quanta adalah imprint dari
Penerbit PT Elex Media Komputindo
Kompas Gramedia Building
Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270
Telp. (021) 53650110-53650111, Ext 3201, 3202
Webpage: <http://www.elexmedia.co.id>